

SKRIPSI

PENGARUH SEKTOR PERBANKAN SYARIAH TERHADAP

FINANCIAL DEEPENING DI INDONESIA

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



Oleh:

LILI LISMAWATI

NPM : 155210332

**PRODI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution, No.113, Perhentian Marpoyan
Telp: (0761)674674, Fax (0761)674834 Pekanbaru – 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Lili Lismawati
NPM : 155210332
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Judul Penelitian : Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia

Pekanbaru, 14 September 2020

Disahkan Oleh:
Pembimbing I

(Dr. Hi. Eka Nuraini R.M.Si)

Mengetahui:

Dekan

(Dr. Firdaus AR,SE.,M.Si.,Ak.,CA)

Ketua Prodi Manajemen



(Abd. Razak Jer., SE., M.Si)



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution, No.113, Perhentian Marpoyan
Telp: (0761)674674, Fax (0761)674834 Pekanbaru – 28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Lili Lismawati
NPM : 155210332
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Judul Penelitian : Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia

Pekanbaru, 13 September 2020

Disetujui Oleh:

Tim Penguji:

1. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M
2. Dr. Raju Ria Yusnita, SE., ME

Mengetahui:

Kema Prodi Manajemen

Pembimbing

(Ahd. Razak Jer. SE., M.Si)

(Dr. Hj. Eka Nuraini R.M.Si)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution, No.113, Perhentian Marpoyan
Telp: (0761)674674, Fax (0761)674834 Pekanbaru – 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Bimbingan Skripsi Terhadap:

Nama : Lili Lismawati
NPM : 155210332
Program Studi : Manajemen
Sponsor : Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia

Dengan Perincian Bimbingan Skripsi Sebagai Berikut:

Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Acara	Paraf Sponsor
1/4-2019	X	- Tambah Teori - Tambah Jurnal	
4/4-2019	X	- Teori Harus Jelas	
21/5-2019	X	- Lengkapi Data	
16/6-2019	X	- Ganti Judul	
1/8-2019	X	- Tambah Teori - Tambah Jurnal Sesuai Judul	
23/8-2019	X	- ACC Seminar Proposal	
22/10-2019	X	- ACC Judul	
11/3-2020	X	- Perbaiki Tuhsan - Dudukan Teori	
19/5-2020	X	- ACC Semnar Hasil	

Pekanbaru, 14 September 2020
Pembantu Dekan I



Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1144/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 09 September 2020, Maka pada Hari Jumat 11 September 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi Manajemen Tahun Akademis 2020/2021.

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Lili Lisnawati |
| 2. N.P.M | : 155210332 |
| 3. Program Studi | : Manajemen SI |
| 4. Judul skripsi | : Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Terhadap Financial Deepening di Indonesia. |
| 5. Tanggal ujian | : 11 September 2020 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B+) |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

Abd. Razak Jer, SE., M.Si
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Hj. Eka Nurani, R, M.Si
2. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M
3. Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME

Notulen

1. Devi Kurniawati, SE., MM

Pekanbaru, 11 September 2020

Mengetahui
Dekan,



Dr. Eka Nurani, R, SE., M.Si, Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1144 / Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
 2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan

- Mengingat** :
1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 6. SK Pimpian YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1975 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau
 7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 - a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 - b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi SI
 - d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/TV/2019, tentang Akreditasi DJJ Akuntansi

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Lili Lisawati
 N P M : 155210332
 Program Studi : Manajemen SI
 Judul skripsi : Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Terhadap Financial Deepening di Indonesia.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Uji	Jabatan
1	Dr. Drs. Hj. Eka Nurani R., M.Si	Lektor Kepala, D/4	Maneri	Ketua
2	Poppy Camenta Jamil, SE., M.S.M	Asisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME	Lektor, C/e	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Devi Kurniawati, SE., MM	Non Fungsional, C/b		Notulen
7				Saksi II
8				Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan yang dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
 Pada tanggal : 11 September 2020

[Signature]
 Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

- Tembusan** : Disampaikan pada :
1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
 2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
 3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
 4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marrovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Lili Lisnawati
 NPM : 155210332
 Jurusan : Manajemen / SI
 Judul Skripsi : Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Terhadap Financial Deepening di Indonesia.
 Hari/Tanggal : Jum'at 11 September 2020
 Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini, R, M.Si		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Poppy Camelia Jamil, SE., M.S.M		
2	Dr. Raja Ria Yusaita, SE., ME		

Hasil Seminar : *)

- 1. Lulus (Total Nilai)
- 2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai)
- 3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan

Dr. Hj. Ellyan-Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 11 September 2020
Ketua Prodi

Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1635/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrahmanirrahim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang:**
1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 16 Maret 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.

- Mengingat:**
1. Surat Mendikbud RI:
 - a. Nomor: 0880/U/1997
 - b. Nomor: 0213/O/1987
 - c. Nomor: 0378/U/1986
 - d. Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN-PT/Depdiknas RI:
 - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XV/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor : 000/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/2014 tentang Akreditasi DJ Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 - a. Nomor: S.0/A-UUR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menerapkan:** 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	Nama	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dr.Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

Nama : Uji Lisawati
 N P M : 155210332
 Jurusan/Jenjang Pendid. : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Pengaruh Sektor Perbankan Syariah dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening di Indonesia

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UUR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.

4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di Pekanbaru
 Pada Tanggal: 18 Maret 2019
 Dekan,

(Signature)
 Drs. Abrar, M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kuharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

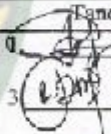
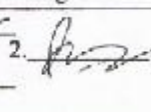

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Lili Lismawati
NPM : 155210332
Judul Proposal : Pengaruh Sukuk Korporasi Terhadap Financial Deepening di Indonesia
Pembimbing : 1. Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Rabu / 25 September 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu~~/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si		1. 
2.	Poppy Camenia Jamil, SE., MSM		2. 
3.	Dr. Raja Ria Yusaita, SE., ME		3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Pekanbaru, 25 September 2019
Sekretaris,


Azmahyah, SE., M.Econ

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Sarjana, Magister dan Doktor), baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan Gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 15 September 2020

Saya yang membuat pernyataan



LILI LISMAWATI

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “***Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia***”.

Sholawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan setiap langkah umatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari, bahwa skripsi yang telah disusun ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan, serta kelemahan baik dari segi penulisan, tata bahasa maupun bentuk ilmiahnya. Hal ini dikarenakan, masih terbatasnya pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati dan terbuka menerima kritik dan saran yang bermanfaat dan bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini terlaksana berkat bimbingan, dorongan, do’a serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah menganugerahkan kepada saya sebagai penulis memiliki kemampuan berfikir sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldy, SH., MCL. Selaku Rektor Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan serta izinnya kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Firdaus AR,SE.,M.Si.,Ak.,CA Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si_selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yul Efnita, SE., MM selaku Pembimbing Akademis yang telah meluangkan waktu, serta selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Ibu Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, MSi. selaku dosen pembimbing yang tak pernah lelah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
7. Ibu Restu Hayati,SE., MM selaku dosen yang telah membantu penulis dalam mengolah data dan memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku kuliah serta karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar dikampus.

9. Kepada kedua orangtua saya Ayahanda Salim (Alm) yang belum sempat melihat penulis wisuda karena lebih dulu menghadap Allah SWT dan Ibunda Saminah, terima kasih yang tak dapat di ungkapkan atas segala kasih sayang, cinta, perhatian, dorongan, do'a serta semangat, bantuan secara moril maupun material dan segala-galanya kepada penulis selama ini.
10. Keluargaku Tercinta, kepada abangku tersayang Supriadi beserta istrinya Rukini, kepada kakakku tercinta Elis Erlina beserta suami Ade Robert.
11. keponakan-keponakanku Ilmi, Rima, Ade Saputra, M.Azky Maulana, Najma, Arsyila Rumaisya.
12. kepada Keluarga Besar dan semua sanak saudara dimanapun berada terimakasih atas semua doa, semangat serta motivasi kepada penulis.
13. Kepada seseorang spesial Rohaman terimakasih selalu memberikan semangat, dorongan, do'a serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
14. Sahabat Terbaik yang setia menemaniku sejak dari Sekolah Menengah Atas hingga saat ini Windi Hardianti, Winda Lestari, Siti Hartati, Marina terimakasih atas doa, semangat serta motivasi kepada penulis.
15. Sahabat-sahabat terbaik dikampus Anggia Febiasih(nggia), Nadila Novriani(nanad), Septi Maharani(princes maharani), Gusfi Nurul Hasani(upiak), Romila Astriadi(teman lama), kiki kurniati(tetew), Ulvi Khairani (ulvi) dan Nelsi Yusraini(neng). Terimakasih atas doa, nasehat serta dorongannya kepada penulis.

16. Serta teman-teman Mahasiswa/i Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau angkatan 2015 terkhusus kelas M yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya selama ini kepada penulis.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis, bernilai ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang semestinya. Penulis memiliki harapan, agar skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada setiap orang yang membacanya.

Pekanbaru, 02 September 2020

Penulis

LILI LISMAWATI
155210332

PENGARUH SEKTOR PERBANKAN SYARIAH TERHADAP FINANCIAL DEEPENING DI INDONESIA

Oleh:

Lili Lismawati
NPM: 155210332

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor perbankan syariah terhadap Financial Deepening di Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah 13 Bank Umum Syariah (BUS) dan sampel berjumlah 9 Bank Umum Syariah (BUS) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan pendekatan kuantitatif dari laporan keuangan bank syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Variabel yang digunakan dalam sektor perbankan syariah ini adalah Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Deepening di Indonesia pada tahun 2014-2018.

kata kunci : Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Financial Deepening

THE EFFECT OF SHARIA BANKING SECTOR ON FINANCIAL DEEPENING IN INDONESIA

By:
Lili Lismawati
NPM: 155210332

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Islamic banking sector on Financial Deepening in Indonesia. the population in this study was 13 Sharia Commercial Banks (BUS) and 9 Sharia Commercial Banks (BUS) samples with a sampling technique using purposive sampling. The data used in this study is secondary data with a quantitative approach from Islamic bank financial statements in Indonesia in 2014-2018. The variables used in this Islamic banking deposit are Third Party Funds and Financing. The results of this study indicate that Third Party Funds and Financing have a significant and positive effect on Financial Deepening in Indonesia in 2014-2018.

keywords: Third Party Funds, Financing, Financial Deepening

DAFTAR ISI

HALAMAN

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Sistematika penulisan.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
2.1. Financial Deepening.....	9
2.1.1. Pengertian Financial Deepening.....	9
2.1.2. Landasan Hukum Syariah Financial Deepening.....	15
2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Deepening.....	16
2.1.4. Jumlah Uang Beredar.....	19
2.1.5. Produk Domestik Bruto (PDB).....	22
2.2. Perbankan Syariah.....	23
2.2.1. Pengertian Perbankan Syariah	23
2.2.2. Fatwa Dewan Syariah Nasional.....	23
2.2.3. Akad – Akad Bank Syariah	24
2.2.4. Prinsip – Prinsip Bank Syariah	27
2.2.5. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	28
2.2.6. Jenis-Jenis Bank Syariah	28
2.3. Kontribusi Sektor Perbankan Syariah Terhadap Financial Deepening ...	29
2.4. Dan Pihak Ketiga(DPK).....	31
2.4.1. Pengertian Dana Pihak Ketiga	31
2.4.2. Prinsip Operasional Dana Pihak Ketiga.....	32
2.4.3. Hubungan Dana Pihak Ketiga Terhadap Financial Deepening	34
2.5. Pembiayaan	34
2.5.1. Pengertian Pembiayaan.....	34

2.5.2.	Pembiayaan Menurut Sifat Penggunaannya	35
2.5.3.	Regulasi Pembiayaan Bank Syariah	36
2.5.4.	Produk-Produk Pembiayaan Bank Syariah.....	37
2.5.5.	Hubungan Pembiayaan Terhadap Financial Deepening.....	40
2.6.	Penelitian Terdahulu.....	41
2.7.	Kerangka Pemikiran.....	42
2.8.	Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN		44
3.1.	Objek Penelitian	44
3.2.	Operasional Variabel Penelitian.....	44
3.3.	Populasi Dan Sampel.....	45
3.4.	Jenis Dan Sumber Data	48
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	48
3.6.	Penentuan Teknik Analisis Model Data Panel	49
3.6.1.	Uji chow	49
3.6.2.	Uji Hausman Test.....	49
3.6.3.	Uji Breusch Pagan-Legrange Multiplier	50
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN		57
4.1	Sejarah Perbankan Syariah Di Indonesia	57
4.2	Sejarah Bank Mandiri Syariah	58
4.3	Sejarah Singkat Bank Maumalat Indonesia.....	60
4.4	Sejarah singkat BNI Syariah	62
4.5	Sejarah singkat BRI Syariah.....	64
4.6	Sejarah singkat Bank Aceh Syariah	66
4.7	Sejarah singkat Bank Mega Syariah.....	68
4.8	Sejarah singkat BTPN Syariah	70
4.9	Sejarah singkat Bank Panin Syariah.....	71
4.10	Sejarah singkat Bank Jabar Banten Syariah	72
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		75
5.1.	Deskripsi Umum Penelitian.....	75
5.2.	Analisi Data.....	77
5.2.1.	Penentuan Teknik Analisis Model Data Panel	77
5.2.2.	Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel	79

5.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	80
5.2.4. Pengujian Hipotesis	84
5.2.5. Koefien Determinasi(R^2)	85
5.3. Pembahasan	86

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN..... 86

6.1. kesimpulan.....	86
6.2. Saran	86

Daftar Pustaka..... 88



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Financial Deepening Tahun 2014-2018.....	3
---	---

No table of figures entries found.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	42
Gambar 5.1 Uji Normalitas.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor keuangan yang mencapai peningkatan dengan baik maka akan mengakibatkan naiknya kegiatan perekonomian. Sedangkan yang mengalami penurunan akan mengakibatkan terhambatnya perekonomian likuiditas dalam usaha menggapai tingginya pertumbuhan ekonomi. Pendalaman sektor keuangan (Financial Deepening) ialah istilah yang menggambarkan perkembangan sektor keuangan pada suatu negara.

Sektor jasa keuangan mempunyai kontribusi yang relevan untuk membangkitkan roda perekonomian Indonesia. Peran sebagai sumber pembiayaan, tempat masyarakat berinvestasi dalam industri jasa keuangan dan instrument keuangan yang menyebarkan kegunaan intermediasi. Semua aktivitas investasi dan intermediasi ini sangat mendorong aktivitas-aktivitas ekonomi yang dapat membuka lowongan pekerjaan, peningkatan nilai aset lembaga keuangan dan pendapatan masyarakat yang terlibat dalam industri keuangan termasuk sebagai nilai tambah. Financial deepening (kedalaman sektor keuangan suatu negara) merupakan aktivitas dan kontribusi dalam jasa keuangan pada ekonomi.

Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai ciri khas tidak jauh berbeda seperti negara berkembang lainnya. Pengembangan ekonomi

memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam proses pembangunan terdapat masalah kurangnya biaya investasi. Beberapa cara telah coba untuk menambah peran sektor keuangan untuk membiayai pembangunan secara mandiri dan tidak ketergantungan dari bantuan luar. Diupayakan agar terjadi *financial deepening* pada perkembangan sektor keuangan dalam perekonomian nasional. Lembaga keuangan yang unggul atau resiko yang semakin kecil dapat memperkuat pertahanan ekonomi suatu negara terhadap gerakan ekonomi. Akan tetapi untuk memajukan inovasi dalam bidang keuangan dibutuhkan pengendalian yang lebih tinggi serta penataan perusahaan yang lebih baik.

Cara menghitung perkembangan sektor keuangan menurut King dan levine (muhammad as'ad asysifa 2018) ada 4 yaitu:

1. Ukuran pendalaman sektor keuangan yaitu rasio kewajiban lancar (*liquid liabilities*) dari sistem keuangan terhadap GDP. Kewajiban lancar yaitu (M3), apabila (M3) tidak didapatkan maka menggunakan (M2).
2. Rasio deposit money bank domestik aset ditambah central bank domestik aset maka menggambarkan institusi keuangan yang lebih spesifik.
3. Rasio kredit dari sektor swasta non keuangan dibagi dengan total kredit domestik.
4. Rasio kredit sektor swasta non keuangan dibagi dengan GDP. Kecil besarnya jumlah uang beredar menggambarkan seberapa besar sektor

keuangan suatu negara (financial deepening) dan seberapa dangkal (shallow financial) sektor keuangan suatu negara.

Indikator financial deepening adalah rasio M2 (jumlah uang beredar) terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), untuk menghitung kedalaman sektor keuangan sebuah negara dapat memberi potensi perkembangan ekonomi di Indonesia. Jika Negara berkembang ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka harus melakukan financial deepening. Berikut ini perkembangan financial deepening tahun 2014-2018.

Tabel 1.1 Perkembangan Financial Deepening Tahun 2014-2018

Tahun	M2	PDB	Financial Deepening
2014	4.173.326,50	8.564.866,60	49%
2015	4.546.743,03	8.982.517,10	51%
2016	5.004.976,79	9.434.613,40	53%
2017	5.419.165,05	9.912.703,60	54%
2018	5.760.046,20	10.425.316,30	55%

Sumber: Badan Pusat Statistik ,2019

Dalam tabel 1.1 bisa disimpulkan bahwa presentase dari *financial deepening* mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2014-2018. Dilihat dari tabel diatas menggambarkan bahwa Indonesia mengalami peningkatan jumlah uang beredar yang sesuai dengan kebutuhan, yaitu kebutuhan dari sisi moneter serta kegiatan ekonomi.

Tabel 1.2 Besaran Aset Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank	2016	2017	2018
1.	Bank Syariah Mandiri	78.831.722	87.915.020	98.341.116
2.	Bank Maumalat Indonesia	55.786.000	61.697.000	57.227.000
3.	BNI Syariah	28.314.000	34.822.000	41.049.000
4.	BRI Syariah	27.687.188	31.543.384	37.915.084
5.	Bank Aceh Syariah	18.759.191	22.612.006	23.095.159
6.	Bank Mega syariah	7.323.347	9.156.522	12.039.275
7.	BTPN Syariah	8.757.964	8.629.275	8.771.058
8.	Bank Panin Syariah	7.441.653	7.713.558	6.741.449
9.	Bank Jabar Banten Syariah	6.135.242	7.034.300	7.336.342
10.	BCA Syariah	6.900.890	7.166.257	6.328.447
11.	Bank Syariah Bukopin	4.995.600	5.961.200	7.064.000
12.	Bank Victoria Syariah	1.625.183	2.003.114	2.126.019
13.	Maybank Syariah	1.344.720	1.275.648	661.912

Sumber : Situs resmi masing-masing bank,2019

Berdasarkan tabel 1.2 di atas bahwa peringkat Bank Umum Syariah dilihat besaran asetnya yaitu:

- 1) Bank Syariah Mandiri
- 2) Bank Maumalat Indonesia
- 3) BNI Syariah
- 4) BRI Syariah
- 5) Bank Aceh Syariah
- 6) Bank Mega Syariah
- 7) BTPN Syariah
- 8) Bank Panin Syariah

9) Bank Jabar Banten Syariah

10) BCA Syariah

11) Bank Syariah Bukopin

12) Bank Victoria Syariah

13) Maybank Syariah

Berdasarkan data yang telah dijelaskan diatas terdapat reformasi sektor keuangan dan terjadi peningkatan setiap tahunnya, dengan demikian dapat menyebabkan *financial deepening*. Sektor yang diliberalisasikan yaitu jasa keuangan. Dalam menghadapi MEA terdapat hal penting yang harus diperhatikan dalam sektor jasa keuangan yaitu salah satunya industri perbankan yang harus terus dikembangkan dengan alasan *financial deepening* atau pendalaman keuangan suatu Negara. Pendalaman keuangan suatu negara (*financial deepening*) adalah termonologi yang dipergunakan untuk menunjukkan adanya peningkatan suatu peranan serta aktivitas jasa keuangan kepada ekonomi.

Sektor perbankan adalah media pengalokasian dana dari masyarakat (financial intermediaries). Dengan melakukan fungsi financial intermediaries maka akan lebih terfokus untuk mendistribusikan dana pihak ketiga dengan cara memberi pembiayaan untuk investasi ataupun keperluan lain. Akses masyarakat meningkat terhadap sektor perbankan, dengan cara mengembangkan layanan terhadap masyarakat yang luas serta menambah unit bank sehingga masyarakat dapat merasakan fungsi dari sektor perbankan.

Dari penjelasan diatas yang terpenting sektor perbankan bisa dijalankan fungsinya secara optimal, sehingga dari waktu ke waktu sistem keuangannya semakin dalam. Pendalaman keuangan suatu Negara khususnya sektor perbankan bisa dimanfaatkan dalam pertumbuhan sektor rill maka pada akhirnya bisa menjalankan pertumbuhan pada ekonomi.

Pada penelitian ini, penulis ingin menguji ulang dengan judul **“PENGARUH SEKTOR PERBANKAN SYARIAH TERHADAP *FINANCIAL DEEPENING* DI INDONESIA PERIODE 2014 – 2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas peneliti menyimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Berpengaruh Terhadap *Financial Deepening* Di Indonesia (studi kasus 9 Bank Umum Syariah di Indonesia) ?”.

1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor perbankan terhadap *financial deepening* di Indonesia.

Berikut ini manfaat dari penelitian:

1. Bagi Akademik

Dari pengujian ini diharapkan dapat menambah pandangan dan wawasan dengan cara memberikan kontribusi terhadap pengembangan

teori khususnya pada bidang ekonomi untuk dijadikan bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai tinjau yang memberikan informasi untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian dengan melihat pengaruh perbankan syariah serta variabel makro ekonomi sebagai alat keuangan yang bisa membantu mengurangi kemiskinan dan membuat kebijakan yang diambil oleh pihak yang berkepentingan.

3. Bagi Masyarakat

Untuk mengetahui tentang sektor keuangan khususnya financial deepening di Indonesia serta menambah pengetahuan tentang perbankan syariah dan variabel makro ekonomi yang berpengaruh terhadap financial deepening.

1.4 Sistematika penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian tedahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian .

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel serta metode penelitian yang digunakan yaitu, sampel penelitian, jenis data dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan analisis serta pembahasan penelitian yang dilaksanakan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian beserta saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Financial Deepening

2.1.1. Pengertian Financial Deepening

Pendalaman sektor keuangan (*financial deepening*) mempunyai peran penting dalam membangun fundamental perekonomian yang kokoh. Konsep finance-growth digunakan agar Sektor keuangan memiliki berperan terhadap pertumbuhan ekonomi (Levine, 1997). Dengan adanya fiksi pasar berupa biaya informasi dan biaya transaksi, maka muncul adanya pasar keuangan dan intermediasi. Dalam pasar keuangan terdapat fungsi yang meliputi: kegiatan mobilisasi tabungan, alokasi sumber daya, pengawasan, mempermudah kegiatan hedging, mempermudah pertukaran barang dan jasa. Fungsi-fungsi tersebut dapat berperan memulai dua hal, yaitu melalui akumulasi modal yang dapat diperoleh negara dari tabungan maupun pinjaman luar negeri untuk proses pembentukan modal dalam negeri. Dengan adanya pembentukan modal maka dapat dilakukan kegiatan perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat. Dan melalui inovasi teknologi yang memiliki peranan penting dalam wiraswastawan. Inovasi dapat menimbulkan teknologi baru pendapatan nasional.

Indikator utama dalam perkembangan dalam sektor keuangan ialah seberapa besar pendalaman keuangan yang terjadi pada perekonomian.

Secara teoritis dapat dikatakan bahwa perkembangan rasio aset keuangan terhadap produk domestik bruto yang menunjukkan besarnya pendalaman keuangan. Perkembangan rasio yang semakin besar maka memperlihatkan semakin dalam sektor keuangan suatu Negara. dan semakin kecil rasio menunjukkan rendah sektor keuangan suatu Negara. Pada ukuran jumlah uang beredar, semakin besar rasio jumlah uang beredar terhadap produk domestik bruto menunjukkan semakin efisien sistem keuangan dalam memobilisasi dana untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Gregorio dan Alejandro (dalam M.mahfud ridwan 2018) mengungkapkan bahwa *financial deepening* suatu negara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya dengan cara mendistribusikan dana ke sektor yang berpotensi secara efektif, memverifikasikan produk keuangan untuk meminimalkan resiko, menggunakan faktor produksi untuk menaikkan faktor-faktor produksi atau efisiensinya, dan pemakaian modal seefisien mungkin dari masyarakat yang mempunyai dana yang mempunyai peluang investasi sehingga dapat meningkatkan investasi atau marginal produktifitas penambahan modal.

Adanya sektor keuangan dilihat dari beberapa indikator pada perkembangannya. Lynch(1996) mengatakan untuk melihat perkembangan sektor keuangan suatu negara dapat dengan lima indikator berikut:

a. Ukuran Kuantitatif (*Quantity Measures*)

Memiliki sifat kredit serta moneter, yaitu rasio uang dalam arti luas terhadap produk domestik bruto, rasio uang dalam arti sempit terhadap produk domestik bruto, serta rasio kredit sektor swasta terhadap produk domestik bruto. Pengukur pembangunan serta kedalam sektor keuangan menggunakan Indikator kuantitatif.

b. Ukuran Struktural (*Structural Measures*)

Menentukan elemen yang penting dan berbeda dengan sistem keuangan serta menganalisa struktur sistem keuangan. Indikator yang digunakan ialah rasio uang dalam arti luas terhadap produk domestik bruto dan rasio pengeluaran sekuritas terhadap uang dalam arti luas.

c. Financial Price (Harga Sektor Keuangan)

Financial price dilihat dari pinjaman sektor rill dan tingkat bunga kredit.

d. Product Range (Skala Produk)

Skala produk dilihat dari jenis instrument keuangan yang beredar dipasar, contohnya produk investasi, nilai tukar luar negeri, produk pengelolaan resiko, produk keuangan serta bisnis(listed equity, corporate bond, commercial paper).

e. Transaction Cost (Biaya Transaksi)

Biaya transaksi dilihat dari spread suku bunga. Biaya transaksi berkaitan dengan indikator kuantitatif agar dapat melihat perkembangan sektor keuangan dalam pembangunan, memakai aset keuangan dalam negeri terhadap PDB. Semakin besarnya perkembangan pada rasio melihsatkan dalamnya sektor keuangan negara dan sebaliknya.

Indikator ini menggunakan besaran keuangan pada sektor moneter untuk mengukur besarnya pendalaman keuangan Negara. Indikator pendalaman keuangan yang besar memperlihatkan gambaran semakin besar pula likuiditas keuangan masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekonomi setiap saatnya.

Tabel 2.1. Ukuran Pendalaman Keuangan Menurut Worlbank

	<i>Financial Institution</i>	<i>Financial Markets</i>
<i>Depth</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Private Sector Credit to GDP</i> • <i>Financial Institution' asset to GDP</i> • <i>M2 to GDP</i> • <i>Deposits to GDP</i> • <i>Gross value added of the financial sector to GDP</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Stock market capitalization and outstanding domestic private debt securities to GDP</i> • <i>Private Debt Securities to GDP</i> • <i>Public Debt Securities to GDP</i> • <i>International Debt Securities to Gdp</i> • <i>Stock Market Capitalization to GDP</i> • <i>Stocks traded to GDP</i>
<i>Access</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Accounts per thousand adults (commercial banks)</i> • <i>Branches per 100,000 adults (commerical banks)</i> • <i>% of people with a</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Percent of market capitalization outside of top 10 largest companies</i> • <i>Percent of value traded outside of top 10 traded companies</i> • <i>Government bond yields (3</i>

	<i>Financial Institution</i>	<i>Financial Markets</i>
	<p><i>bank account (from user survey)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>% of firms with line of credit (all firms)</i> • <i>% of firms with line of credit (small firms)</i> 	<p><i>month and 10 years)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ratio of domestic to total debt securities</i> • <i>Ratio of private to total debt securities (domestic)</i> • <i>Ratio of new corporate bond issues to GDP</i>
<i>Efficiency</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Net interest margin</i> • <i>Lending-deposits spread</i> • <i>Non-interest income to total income</i> • <i>Overhead costs (% of total assets)</i> • <i>Profitability (return on assets, return on equity)</i> • <i>Boone indicator (or herfindahl or H-statistics)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Turnover Ratio For Stock Market</i> • <i>Price Synchronicity (Co-Movement)</i> • <i>Private Information Trading</i> • <i>Price Impact</i> • <i>Liquidity/Transaction Costs</i> • <i>Quoted Bid-Ask Spread For Government Bonds</i> • <i>Turnover Of Bonds (Private, Public) On Securities Exchange</i> • <i>Settlement Efficiency</i>
<i>Stability</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Z-score</i> • <i>Capital adequacy ratios</i> • <i>Asset quality ratios</i> • <i>Liquidity ratios</i> • <i>Others (net foreign exchange position to capital etc)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Volatility (standard deviation / average) of stock price index, sovereign bond</i> • <i>Skewnes of the index (stock price, sovereign bond)</i> • <i>Vulnerability to earnings manipulation</i> • <i>Price/earnings ratio</i> • <i>Duration</i> • <i>Ratio of short-term to total bonds (domestic, int'l)</i> • <i>Correlation with major bond returns (German, Us)</i>

Sumber: worldbank

Department For International Development (DFID),2004 mengatakan bahwa sektor keuangan akan berkembang dalam beberapa kondisi, yaitu:

1. Kekompetitif dan efisien sektor keuangan yang semakin naik.
2. Meningkatnya cakupan pelayanan keuangan yang tersedia.
3. Meningkatnya diversifikasi lembaga keuangan.
4. Meningkatnya sektor keuangan yang menjadi perantara sejumlah uang.
5. Semakin meningkatnya lembaga keuangan mengalokasikan modal kepada perusahaan swasta, dengan cara merespon sinyal pasar (dibanding pinjaman langsung pemerintah dari bank pemerintah).
6. Semakin meningkatnya stabilitas dan peraturan sektor keuangan.

Perkembangan sektor keuangan memiliki beberapa tahap yaitu:

1. Berkembangnya sektor keuangan.
2. Peranan terpenting dalam penyaluran kredit dipegang oleh sektor perbankan.
3. Sektor non-bank, seperti dana pension, asuransi serta lembaga pembiayaan semakin berkembang.
4. Bursa saham berkembang

2.1.2. Landasan Hukum Syariah Financial Deepening

Islam adalah agama yang komprehensif dan universal, semua permasalahan di dunia, baik masalah ibadah, politik, dan ekonomi beserta solusinya telah dibahas dalam al-quran, termasuk didalamnya bagaimana cara mengatur keuangan yang baik. Pemenuhan ekonomi masyarakat dalam islam menekankan perlunya keimanan, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT. Dalam Q.S Al-jumua: 10 sebagai berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Q.S al-jumua:10).

Ayat ini menjelaskan bahwa selain berisikan perintah melaksanakan shalat jum'ah juga memerintahkan setiap umat islam untuk berusaha atau bekerja mencari rezeki sebagaimana karunia Allah SWT. Rezeki yang halal, berkah dan melimpah serta mengingat Allah sebanyak-banyaknya ketika shalat maupun ketika bekerja atau berbisnis agar kamu beruntung. Ayat ini memerintahkan manusia untuk melakukan keseimbangan antara kehidupan didunia dan mempersiapkan untuk di akhirat kelak, serta sehat mental dan fisik.

2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Deepening

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendalaman keuangan (*financial deepening*) adalah nilai tukar mata uang, pendapatan nasional, dan tingkat suku bunga. (Mukhis,2015)

1. Nilai Tukar Mata Uang

Nilai tukar mata uang adalah Harga suatu mata uang yang dibandingkan dengan mata uang lainnya. Dapat dilihat besarnya nilai suatu mata uang dengan kurs mata uang lainnya. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai suatu mata uang, yaitu faktor ekonomi dan faktor bukan ekonomi. Faktor ekonomi seperti: jumlah uang beredar, inflasi, pendapatan masyarakat, dan tingkat suku bunga dapat mempengaruhi besar kecilnya suatu nilai mata uang.

Kinerja perekonomian dipengaruhi oleh nilai kurs mata uang. Suatu permintaan akan semakin tinggi terhadap nilai mata uang domestik dibandingkan dengan nilai mata uang asing, apabila mata uang suatu negara mengalami apresiasi terhadap mata uang asing. Meningkatnya pendapatan masyarakat terhadap mata uang asing yang bertujuan untuk menyimpan kekayaan dapat menyebabkan terjadi depresiasi mata uang domestik terhadap mata uang asing.

2. Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional merupakan indikator utama untuk mengukur kinerja perekonomian Negara. Untuk melihat pendapatan nasional dapat dengan sistem ekonomi mikro dan ekonomi makro. Pendapatan

nasional dalam ekonomi mikro yaitu besar insentif yang diterima oleh masyarakat atas jasa yang dikeluarkan untuk menghasilkan pengeluaran. Semakin tinggi pendapatan masyarakat dalam bekerja maka insentif yang diterima masyarakat semakin besar atas pemakaian input tenaga kerjanya dalam kegiatan menghasilkan pengeluaran.

Dalam sistem ekonomi makro, pendapatan nasional adalah seluruh barang dan jasa (pengeluaran) yang dihasilkan suatu periode perekonomian Negara. Untuk mengukur pendapatan berdasarkan indikator produk domestik bruto. Naiknya pengeluaran dalam kegiatan ekonomi maka pendapatan semakin tinggi pula.

3. Tingkat Suku Bunga

McKinnon dan Shaw (1973) dalam Mukhlis mengatakan kebijakan financial repression (represi keuangan) yang terjadi pada perekonomian Negara mempengaruhi tingkat bunga. Pembatasan pada tingkat bunga (suku bunga riil rendah) pada perekonomian menandakan terjadi represi keuangan. Pada kondisi ini menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank.

McKinno dan Shaw merekomendasikan liberalisasi keuangan untuk mengatasi ini. Tingkat bunga ditentukan oleh liberalisasi keuangan dan diserahkan kepada mekanisme pasar. Dengan meningkatnya tingkat bunga artinya insentif yang diterima masyarakat semakin meningkat pula atas uang yang disimpan di bank.

4. Dana Pihak Ketiga

Ismail,2010 mengatakan Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat mempengaruhi kegiatan perekonomian dalam suatu negara. Kegiatan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa yang dimiliki oleh bank untuk meningkatkan perekonomian suatu Negara.

Dengan pertumbuhan ekonomi semakin baik, maka pendapatan masyarakat meningkat, sehingga dapat dikatakan jika pendapatan dalam suatu masyarakat meningkat, maka masyarakat dapat menyimpan sebagian pendapatannya untuk menabung. Hal ini akan meningkatkan jumlah penghimpunan sebuah dana dari pihak masyarakat. Sumber penghimpunan dana terbesar yang dimiliki bank berasal dari masyarakat yang sering disebut Dana Pihak Ketiga (DPK), terdiri dari giro, tabungan dan deposito.

5. Pembiayaan

Asfiyah, 2015 mengatakan pembiayaan perbankan syariah, dapat membantu masyarakat yang mengalami defisit dana. selain itu, bank juga mendapat imbalan dari penyaluran pembiayaan berupa margin, bagi hasil ataupun ujah. Semakin besar Pembiayaan yang Diberikan perbankan syariah maka dapat menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori Schumpeter yang menunjukkan bahwa sektor keuangan mendorong pertumbuhan ekonomi..

Pada perbankan syariah, faktor pendorong pertumbuhan ekonomi yaitu dilakukannya fungsi dari intermediasi bank yang menyalurkan dana hasil himpunan dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Kemudian dana itu disalurkan oleh perbankan syariah melalui sektor-sektor ekonomi yang ada di masyarakat, seperti pembiayaan untuk modal kerja, pembiayaan untuk investasi, dan pembiayaan untuk konsumsi.

2.1.4. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar adalah jumlah keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat dan beredar dalam sebuah perekonomian suatu Negara waktu tertentu. Dalam atau sdangkalnya sektor keuangan suatu Negara dapat dilihat dari besar kecilnya jumlah uang beredar. Perkembangan rasio jumlah uang beredar terhadap produk domestik bruto ialah untuk mengukur financial deepening.

Menurut Mankiw (dalam dede ruslan 2011) mengatakan uang merupakan persediaan aset yang bisa secara cepat digunakan untuk melakukan transaksi. Uang dalam arti lain ialah alat pelantara yang digunakan untuk tukar menukar dalam perdagangan yang telah distujui oleh masyarakat. Sukirno (dalam ami latifah 2016) mengungkapkan bahwa agar suatu benda disetujui sebagai uang haruslah memenuhi syarat berikut:

- a. Mudah untuk dibawa
- b. Bertahan lama
- c. Mudah disimpan tanpa nilainya berkurang

- d. Jumlah yang terbatas (tidak berlebihan)
- e. Tidak mengalami perubahan nilai dari waktu ke waktu.

Dalam artikel tahun 2016 Sukirno mengatakan uang beredar merupakan seluruh uang yang beredar di perekonomian suatu Negara yaitu, uang giral di beberapa bank umum ditambah dengan jumlah uang beredar. Ada 2 macam uang beredar yaitu:

a) M1(Uang Dalam Arti Sempit)

M1 adalah uang kartal atau uang tunai yang masyarakat miliki. Sedangkan uang yang beredar dalam rekening giro yang menggunakannya dengan cek disebut uang giral. Berikut ini persamaan M1.

$$M1 = C + DD$$

Keterangan:

M1 = Uang dalam arti sempit

C = Currency uang kartal

DD = Demand deposit uang giral

Giro atau saldo rekening koran milik masyarakat yang disimpan di bank serta pemiliknya belum menggunakannya untuk transaksi disebut uang giral (DD).

b) Uang Dalam Arti Luas (M2)

M2 adalah pengembangan uang kuasi dengan M1. Uang kuasi merupakan jenis uang yang tidak dapat digunakan setiap saat dalam pembayarannya karena adanya keterikatan waktu, deposito berjangka dan tabungan. Berikut ini persamaan M2 :

$$M2 = M1 + TD + SD$$

Keterangan:

M2 = Uang beredar dalam arti luas

M1 = Uang beredar dalam arti sempit

TB = Time deposit (deposit berjangka)

SD = Saving deposit (saldo tabungan)

Jumlah uang beredar dalam masyarakat menggambarkan proses pasar serta besarnya keterkaitan terhadap suku bunga deposit. Dengan banyaknya jumlah uang yang beredar dimasyarakat, maka menyimpan uang dalam bentuk tabungan tidak menarik jika dibandingkan dengan berinvestasi. Menurut mankiw (dalam ami latifah 2016) tidak hanya bank sentral (BI) yang mengeluarkan kebijakan mengenai jumlah uang yang beredar, tetapi bank (tempat menyimpan uang) dan perilaku rumah tangga (pemegang uang).

2.1.5. Produk Domestik Bruto (PDB)

Financial deepening dapat dilihat dengan Indikator rasio Produk Domestik Bruto (PDB). Dalamnya keuangan suatu Negara dapat dilihat dari Rasio antara jumlah uang beredar dengan produk domestik bruto..

PDB memiliki arti semua nilai output barang serta jasa yang produksinya di Indonesia dengan jangka waktu tertentu, semua barang dan jasa dihitung dari penggunaan akhir yang tidak digunakan untuk proses produksi selanjutnya.

Mankiw (dalam ami latifah 2016) membuat persamaan identitas yang menggambarkan bagian dari PDB. Persamaannya sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + NX$$

Dimana:

Produk domestik bruto = Y

Konsumsi = C

Investasi = I

Belanja Negara = G

Ekspor Neto = NX

2.2. Perbankan Syariah

2.2.1. Pengertian Perbankan Syariah

Dalam UU No. 10 pada tahun 1998, bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang melaksanakan aktivitas usaha dengan berlandaskan syariat Islam, dimana cabang bank asing syariah dan unit usaha syariah juga termasuk kedalam perbankan syariah (Basalamah dan Rizal, 2018). Peraturan perbankan syariah juga diatur dalam UU No. 21 tahun 2008, yang menjelaskan tentang kegiatan usaha perbankan syariah harus sesuai dengan hukum Islam dan prinsip-prinsip syariat Islam. Dimana pelaksanaan perbankan syariah, diatur didalam fatwa-fatwa yang telah dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti harus berlandaskan atas prinsip adil dan seimbang ('adl wa tawazun), *universalisme*, dan *masalah* (OJK, 2018). Pelaksanaan kegiatan usaha bank syariah berlandaskan atas As-Sunnah, Al-Qur'an, dan hukum Islam. kesimpulan secara sederhana dari pendapat di atas perbankan syariah, merupakan suatu lembaga keuangan yang berlandaskan dengan syariat Islam dalam prinsip dan kegiatan.

2.2.2. Fatwa Dewan Syariah Nasional

Tugas dari Dewan Syariah Nasional yaitu membina dan meningkatkan penerapan nilai-nilai syariah pada kegiatan perekonomian di Indonesia terutama pada sektor keuangan meliputi, asuransi syariah, reksadana syariah dan usaha bank syariah (Basalamah dan Rizal,2018). Dewan syariah nasional merupakan satu-satunya badan yang mempunyai

kewenangan untuk mengeluarkan fatwa yang bentuk oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan saat ini sudah mengeluarkan 116 fatwa yang berkaitan dengan produk dan jasa keuangan syariah (DSN-MUI, 2019).

Fungsi utama dari dewan syariah nasional ialah mengawasi produk-produk lembaga keuangan syariah agar sesuai dengan syariat Islam. Dewan syariah nasional meneliti serta memberikan fatwa bagi produk yang berkembang melalui lembaga keuangan syariah dan membuat *guidelines* produk syariah yang bersumber dari hukum Islam (Basalamah dan Rizal, 2018).

2.2.3. Akad – Akad Bank Syariah

Perbankan syariah memiliki akad yang bertujuan mengembangkan *market share* dan jumlah aset dari bank syariah serta berlandaskan agama sehingga terhindar dari segala sesuatu yang dilarang oleh Allah. Menurut Edwyn (2018) penjelasan tentang akad-akad perbankan syariah, sebagai berikut:

a. *Mudharabah*

Mudharabah merupakan akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak, pihak pertama disebut *shahibul mal* yaitu pemilik dana. Sedangkan pihak dua disebut *mudharib* yaitu pengelola dana yang telah disepakati pada akad. Dalam akad ini jika terjadi kerugian maka akan ditanggung sepenuhnya oleh *shibul mal*, terkecuali *mudharib* telah

melanggar perjanjian di awal ataupun melakukan kesalahan yang disengaja maka kerugian akan di tanggung oleh mudharib.

b. *Musyarakah*

Musyarakah merupakan akad antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerjasama usaha. Pada akad ini masing-masing pihak memberikan dana dengan porsinya, serta keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan di awal.

c. *Murabahah*

Murabahah merupakan akad pembiayaan suatu barang yang mana penjual memberitahu harga belinya kepada si pembeli dan pembeli membayar barang tersebut dengan harga yang lebih tinggi sebagai keuntungan yang telah disepakati untuk si penjual.

d. *Bai' al Istishna*

Istishna' merupakan akad pembiayaan barang yang mana barang tersebut masih dalam pembuatan dengan waktu yang telah disepakati. pad akad ini pembeli disebut *mustashni'* dan penjual disebut *shani'*.

e. *Bai' as Salam*

Bai' as Salam merupakan akad pembiayan suatu barang yang belum ada/dipesan terlebih dahulu dan melakukan pembayaran di awal dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati bersama.

f. *Al – Ijarah*

Ijarah merupakan akad yang menyediakan dana untuk memindahkan hak guna/manfaat dari suatu barang atau jasa dengan transaksi sewa,tetapi tidak diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

g. *Al – Ijarah Muntahiyah Bit-Tamlik*

Al-ijarah muntahiyah bit-tamlik merupakan akad yang menyediakan dana untuk pemindahan hak guna/manfaat dari suatu jasa atau barang dengan transaksi sewa,tetapi bisa juga menjadi opsi pemindahan kepemilikan barang.

h. *Wadi'ah*

Wadi'ah merupakan akad tentang penitipan barang ataupun uang antara pihak yang memiliki uang dan pihak diberi kepercayaan bertujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, dan keutuhan barang atau uang.

i. *Al-Qardh*

Al-qardh merupakan akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang telah diterima pada waktu yang disepakati.

j. *Rahn*

Rahn merupakan akad menggadaikan barang dari satu pihak ke pihak lainnya, menggunakan uang sebagai penggantinya. Biasanya akad

ini digunakan untuk akad tambahan pada pembiayaan yang memiliki resiko serta memerlukan jaminan tambahan. Lembaga keuangan tidak menarik manfaat apapun kecuali pembiayaan untuk pemeliharaan ataupun keamanan dari barang tersebut.

2.2.4. Prinsip – Prinsip Bank Syariah

Perbankan dalam UU No. 21 Tahun 2008 pasal 2, menyatakan bahwa untuk melakukan kegiatan usaha dalam perbankan syariah harus sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan. Dalam prinsip perbankan syariah menegaskan bahwa kegiatannya berdasarkan fatwa yang telah dikeluarkan oleh lembaga yang mempunyai kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah berbeda dengan prinsip bank konvensional pada umumnya. Kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah tidak boleh mengandung unsur-unsur berikut:

1. Riba, adalah menetapkan bunga atau melebihi jumlah pinjaman pada saat mengembalikan dengan persentase tertentu dari pinjaman pokok yang di bebaskan kepeminjam.
2. *Maisir*, adalah mendapatkan sesuatu dengan sangat mudah tanpa harus bekerja keras ataupun mendapatkan keuntungan tanpa bekerja. maisir ini dapat dikatakan juga dengan berjudi.
3. *Gharar*, adalah keraguan, tipuan, atau tindakan yang mempunyai tujuan untuk merugikan orang lain.
4. Haram, adalah suatu kegiatan yang dilarang dalam syariat.
5. Zalim, adalah meletakkan suatu perkara bukan apa tempatnya.

2.2.5. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbedaan bank konvensional dan bank syariah cukup signifikan dalam kegiatan yang dilakukan, hal ini dilihat dari sudut pandang mekanisme dan sistemnya. Yang mana bank konvensional tidak memprioritaskan syariat Islam dan bank syariah sangat memprioritaskan syariat Islam. Berikut ini penjelasan tentang perbedaan bank konvensional dan bank syariah.

Tabel 2.2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
Keuntungannya berasal dari bagi hasil.	Keuntungan berasal dari bunga.
Transaksi berdasarkan al-qur'an dan hadist yang telah difatwakan oleh MUI.	Transaksi berdasarkan pada hukum yang berlaku di Negara Indonesia.
Pinjaman yang diterapkan dengan jumlah tetap berdasarkan keuntungan yang disetujui antara pihak bank dan nasabah saat akad kredit.	Pinjaman yang diterapkan tidak tetap dan dinamai dengan pinalti ataupun biaya tambahan jika debitur tidak dapat membayar cicilan tepat waktu.
Eksistensi bunga tidak diakui kehalalnya oleh agama Islam.	Besarnya bunga telah ditentukan oleh pihak bank sesuai dengan besarnya pinjaman.
Bank dan nasabah hubungannya sebagai mitra.	Bank dan nasabah hubungannya sebagai kreditur-debitur.

Sumber: Basalamah dan Rizal, 2018

2.2.6. Jenis-Jenis Bank Syariah

Prinsip kerja bank syariah terbagi menjadi 3 jenis yaitu: Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (OJK, 2019). Berikut penjelasan antara tiga jenis bank tersebut.

1. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang memberikan jasa lalu lintas pembayaran dalam aktivitas usahanya.

2. Unit Usaha Syariaah (UUS)

Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit kerja dari kantor pusat bank umum syariah yang memiliki fungsi sebagai kantor induk dan unit kantor cabang yang melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip syariah.

3. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)

Badan Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan bank syariah yang tidak dapat menerbitkan cek dan giro, karena dalam aktivitasnya tidak menghimpun dana masyarakat dalam bentuk giro .

2.3. Kontribusi Sektor Perbankan Syariah Terhadap Financial Deepening

Sektor keuangan terutama perbankan memiliki peran yang sangat besar dalam memajukan perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa perbankan. Hal ini dikarenakan bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Di negara-negara maju bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi. Oleh karena itu, kata bank tidak asing lagi bagi masyarakat yang hidup dipertanian maupun di pedesaan.

Perbankan syariah merupakan sektor yang tidak mengandalkan bunga dan dianggap memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi hal

tersebut dapat dilihat dari nilai kedalaman keuangan. pada saat krisis ekonomi melanda negeri ini, Bank Syariah dapat bertahan dan semakin tumbuh pesat. Ada 4 hal yang menyebabkan bank syariah tahan terhadap krisis yaitu:

1. Bank Syariah tidak mendasarkan operasinya pada riba, yang di Indonesia kita kenal dengan suku bunga. Pada saat krisis tingkat suku bunga deposito melambung sangat tinggi hingga pada suatu level yang sangat timpang dengan kemampuan sektor produktif untuk membayarnya dalam bentuk keuntungan.
2. Adanya prinsip bagi hasil dan bagi rugi. Risiko bisnis harus ditanggung oleh kedua belah pihak yang bekerjasama: shahibul maal (pemilik modal) dan mudharib (pelaksana usaha). Keuntungan akan dibagi secara proporsional. Kerugian pun ditanggung bersama; shahibul maal menanggung kerugian materil, sementara mudharib rugi tenaga dan waktu.
3. Berbasis kepada sektor riil. Transaksi investasi dalam sistem keuangan Islam didasarkan pada asset yang jelas dan riil. Perlu diketahui, salah satu penyebab utama terjadinya krisis finansial global pada tahun 2007-2008 adalah marak dan bertingkatnya penggunaan produk derivatif yang tidak jelas back-up asetnya.
4. Bank syariah terbebas dari negative spread, yakni selisih negatif antara bunga simpanan dan bunga kredit. Dengan kata lain, bunga yang harus dibayarkan oleh pihak bank kepada nasabah simpanan jauh lebih besar

dari bunga kredit. Hal ini yang turut menyebabkan perbankan Indonesia pada tahun 1998 terjebak dalam krisis. Di sisi lain, bank syariah yang lebih berorientasi pada bagi hasil tentunya bebas dari resiko negative spread. Hal ini dibuktikan dengan bank syariah yang bertahan di saat krisis.

Kedalaman keuangan pada perbankan syariah didasarkan pada aktivitas atau kegiatan utama perbankan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Dana Pihak Ketiga (DPK) kemudian menyalurkan dana tersebut sebagai pembiayaan. Perbankan menjalankan fungsinya sebagai financial intermediaries tersebut dapat dengan Lebih fokus untuk mengalokasikan dana yang telah dihimpun dengan memberikan pembiayaan baik untuk investasi atau kebutuhan lainnya. Dapat juga dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap sektor perbankan itu sendiri, yakni dengan melakukan ekspansi layanan kepada masyarakat luas seperti penambahan unit bank sehingga fungsi dari sektor perbankan itu sendiri dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Dengan begitu perbankan syariah telah menjalankan fungsinya sebagai financial intermediaries.

2.4. Dan Pihak Ketiga(DPK)

2.4.1. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga merupakan dana dalam bentuk tabungan, giro, sertifikat deposito, dan bentuk lainnya yang disimpan masyarakat di bank dengan kesepakatan menyimpan dana. Fungsi dari bank menghimpun dana

dan menyalurkan kembali kepada masyarakat sehingga sumber modal sebagian besarnya dari dana pihak ketiga. (siamat,dalam ami latifah 2016)

Sumber dana pihak ketiga yaitu dari perusahaan, masyarakat, rumah tangga, pemerintah, individu, koperasi, serta yayasan dalam bentuk mata mata uang asing ataupun uang rupiah. Dana masyarakat ini adalah suatu dana terbesar yang dimiliki oleh bank. Karena penghimpun dana dari masyarakat adalah fungsi dari bank.(Rivai,dkk dalam ami latifah)

2.4.2. Prinsip Operasional Dana Pihak Ketiga

Prinsip operasional syariah menggunakan prinsip wadiah serta mudharabah untuk menghimpun dana masyarakat. Dana yang dihimpun dalam bank syariah yaitu giro, tabungan, serta deposito. Penjelasan nya adalah sebagai berikut:

- a. Giro bank syariah adalah giro *wadi'ah*, yang mana bank menggunakan dana giro pada saat operasi bagi hasil (*profit sharing*) karena bank tidak mengeluarkan dana untuk pemegangnya dan tidak dikenakan biaya layanan. Sejumlah ulama mempunyai pandangan tentang giro yaitu, bentuk kepercayaan dana yang diterima bank sebagai bentuk simpanan untuk keamanan (*wadi'ah yad al dhamanah*). Menurut Syari'I Antonio 2010 prinsip wadi'ah ialah pihak pertama sebagai penitip dan pihak kedua sebagai penerima titipan yang mana titipan ini bisa di ambil sewaktu-waktu, pihak penitip akan dikenakan biaya atas penitipannya. Prinsip wadiah dibagi menjadi wadiah yadhamanah yang artinya penerima titipan memiliki hak untuk menggunakan dana ataupun

barang titipan tanpa ada kewajiban memberi imbalan kepada penitip dan tetap mengikuti kesepakatan di awal yaitu bisa diambil kapan saja diperlukan, adapun wadi'ah amanah penerima titipan tidak mendapat amanah untuk mempergunakan barang ataupun dana yang dititipkan.

- b. Tabungan pada bank konvensional memiliki perbedaan dengan giro seperti berapa dan kapan ditariknya. Dalam tabungan mendapat hasil yang pasti (fixed return). Dalam bank yang bebas dari bunga mempunyai sifat yang sama, namun penabung tidak memiliki hasil yang pasti. Menurut para ulama, nasabah bisa menerima hasil yang pasti sesuai dengan hasil yang diperoleh bank, serta menyetujui untuk berbagi resiko kepada bank dengan menggunakan akad *mudharabah*. Akad mudharabah merupakan akad kerjasama antara dua pihak yaitu pihak pertama sebagai pemilik dana (shahibul maal) dan pihak kedua sebagai pengelola dana (mudharib) untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi dengan kesepakatan pembagian nisbah atau bagi hasil dilihat dari keuntungan diperoleh.
- c. Deposito menerima jaminan pembayaran atas simpanan pokok dan hasil (bunga) yang ditetapkan sebelumnya. Bank menggunakan sistem bebas bunga, simpanan yang diperoleh dari laba atau rugi bank sebagai pengganti deposito. Bank syariah sebagai rekening atau simpanan investasi memiliki waktu jatuh tempo yang berbeda. Bank syariah menggabungkan tabungan dan giro menjadi satu rekening investasi untuk aktivitas pembiayaan (financing). Deposito merupakan titipan

berjangka yang penarikannya tidak dapat dilakukan sebelum jangka waktu satu tahun. Pada perbankan syariah *mudharabah* guna untuk aktivitas investasi.

2.4.3. Hubungan Dana Pihak Ketiga Terhadap Financial Deepening

Ridwan 2018 menyatakan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh terhadap financial deepening. Dalam sektor perbankan dana pihak ketiga bisa memberi pengaruh terhadap kinerja sektor keuangan. Apabila tingkat bunga naik maka intensif yang diterima masyarakat dalam menyimpan dana akan meningkat. Mc Kinnon dan Shaw (1973) mengatakan banyaknya masyarakat menyimpan dana pada bank dikarenakan naiknya tingkat bunga perbankan, hal ini menandakan liberalisasi sektor keuangan. Hal ini memiliki arti bahwa dana pihak ketiga yang ada di bank dapat meningkatkan rasio keuangan (*money supply*) terhadap PDB. Indikator financial ditandai dengan semakin besarnya rasio *money supply* (M2) terhadap PDB maka semakin menaikkan insentif yang akan diterima masyarakat dalam bentuk kenaikan tingkat bunga perbankan.

2.5. Pembiayaan

2.5.1. Pengertian Pembiayaan

Menurut kasmir (2008) pembiayaan adalah penyedia uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lainnya yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut pada jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Sedangkan menurut Rivai dan Arifin (2010) pembiayaan atau

financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lainnya untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik itu dilakukan sendiri ataupun dilakukan oleh lembaga. Dalam kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Prinsip syariah ditandai dengan transaksi dan mengubah menjadi pembiayaan. Sebuah bank hanya membiayai keperluan proyek nasabah saja tidak dengan memberi pinjaman uang. Dalam hal ini bank memiliki fungsi sebagai intermediasi uang yaitu tidak memberikan pinjaman uang kepada nasabah hanya membelikan barang yang dibutuhkan saja. kemudian bank dapat menjual kembali barang tersebut kepada nasabah atau dimasukkan kedalam modal usaha.

2.5.2. Pembiayaan Menurut Sifat Penggunaannya

Ada dua jenis pembiayaan menurut sifat penggunaannya yaitu:

- a. Pembiayaan produksi adalah pembiayaan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk meningkatkan usaha, baik itu usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Menurut keperluannya, pembiayaan produksi dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut.

1. Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan.

2. Peningkat produksi, terbagi menjadi dua yaitu: secara kuantitatif adalah jumlah hasil produksi, sedangkan secara kualitatif adalah peningkatan kualitas ataupun mutu hasil produksi.
 3. Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of palce* dari suatu barang.
 4. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*)
- b. Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang di gunakan untuk kebutuhan konsumsi dan dihabiskan untuk mencukupi kebutuhan tersebut. Kebutuhan konsumsi terbagi menjadi dua yaitu: Kebutuhan primer merupakan kebutuhan pokok setiap orang seperti sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan tambahan, yang diperlukan setelah semua kebutuhan pokok primer terpenuhi. contohnya makanan yang bergizi, pendidikan yang baik, dan pakaian yang baik.

2.5.3. Regulasi Pembiayaan Bank Syariah

Perbankan syariah berdasarkan UU No.21 pasal 36 tahun 2008 menjelaskan penyalurkan pembiayaan serta melaksanakan kegiatan usaha lainnya, agar tidak terjadi kerugian bank umum syariah dan unit usaha syariah harus melakukan strategi untuk kepentingan nasabah yang telah mempercayakan dananya ke bank.

Aktiva produktif merupakan penanaman dana bank syariah baik berupa rupiah dan valuta asing dalam bentuk surat berharga syariah, pembiayaan,

penentuan dana antar bank, penyertaan modal, termasuk juga kontijensi dan komitmen dalam transaksi rekening administrative dan sertifikat wadi'ah bank Indonesia pasal 1 Angka 3 PBI No.8/21/PBI/2006. Berikut ini hal yang dapat menilai kualitas aktiva produktif.

1. Prospek Usaha

Komponen untuk menilai prospek usaha, yaitu dibawah ini:

- a) Potensi pertumbuhan pada usaha
- b) Kualitas manajemen serta masalah tenaga kerja
- c) Kondisi pasar serta posisi nasabah pada persaingan
- d) Nasabah melakukan upaya untuk menjaga lingkungan hidup
(pasal 10 ayat 1 PBI No.8/21/PBI/2006)
- e) Dukungan dari grup

2. Kinerja (*performance*) nasabah

Komponen-komponen untuk menilai hasil kinerja nasabah yaitu sebagai berikut:

- a. Perolehan laba
- b. Struktur pemodalan
- c. Sensitivitas terhadap risiko pasar (pasal 10 ayat 2 PBI No.8/21/PBI/2006)
- d. Arus kas

2.5.4. Produk-Produk Pembiayaan Bank Syariah

Pada penyaluran dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat atau nasabah, bank syariah menawarkan beberapa produk perbankan yaitu:

1. Pembiayaan dengan Prinsip Jual Beli (Ba'i)

Ada tiga jenis jual beli yang biasa dikembangkan untuk sandaran pokok dalam pembiayaan modal kerja dan investasi pada perbankan syariah yaitu:

a. Pembiayaan murabahah

Murabahah berasal dari kata ribhu (keuntungan), merupakan jual beli barang yang memberi tahu harga belinya lalu ditambah dengan keuntungan yang disepakati, bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli.

b. Pembiayaan Salam

Salam merupakan pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari sedangkan pembayarannya dilakukan di muka. Nasabah sebagai penjual dan bank sebagai pembeli.

c. Pembiayaan Istishna

Pada pembiayaan istishna ini hampir sama dengan pembiayaan salam, tetapi dalam istishna pembayaran bisa dilaksanakan oleh bank. Istishna pada bank syariah umumnya dilaksanakan dalam pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

2. Pembiayaan Dengan Prinsip Sewa (Ijarah)

Al-ijarah merupakan akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa dengan menggunakan cara bayaran sewa, dan tidak pindah kepemilikan barang tersebut. Transaksi ijarah ini berlandasan dengan

perpindahan manfaat. Sebernanya prinsip ijarah mirip dengan prinsip jual beli, hanya saja dalam transaksinya berbeda objek. Apabila dalam ijarah objek transaksinya ialah jasa dan dalam jual beli objek transaksinya ialah barang.

3. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (syirkah)

Dalam prinsip bagi hasil dilakukan untuk usaha kerja sama untuk memperoleh barang serta jasa sekaligus. Pembiayaan dengan prinsip syirkah adalah sebagai berikut:

a. Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha. Pada akad ini masing-masing pihak memberikan dana dengan porsinya, serta keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan di awal.

b. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak, pihak pertama disebut shahibul mal yaitu pemilik dana. Sedangkan pihak dua disebut mudharib yaitu pengelola dana yang telah disepakati pada akad. Dalam akad ini jika terjadi kerugian maka akan ditanggung sepenuhnya oleh shibul mal, terkecuali mudharib melakukan kesalahan yang disengaja atau telah melanggar perjanjian di awal maka kerugian akan di tanggung oleh mudharib.

4. Pembiayaan pada Prinsip Akad Pelengkap

Pembiayaan pada prinsip akad pelengkap mempermudah melakukan pembiayaan. Walaupun pembiayaan ini bukan digunakan untuk mencari untung, namun digunakan untuk meminta mengganti biaya yang sudah dikeluarkan. Akad pelengkap merupakan akad-akad tabarru (memberikan/ meminjamkan sesuatu) yaitu seperti: rahn, hiwalah, wakalah, qaradh, dan kafala.

2.5.5. Hubungan Pembiayaan Terhadap Financial Deepening

Latifah menyatakan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh terhadap *financial deepening*. Pembiayaan merupakan aktiva produktif yang terdapat pada perbankan. Meningkatkan tabungan pada perbankan bisa bermanfaat bagi investor agar dapat membiayai proyeknya, agar bisa meningkatkan kegiatan ekonomi yang bisa memberi pengaruh terhadap pendalaman keuangan suatu negara.

2.6. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

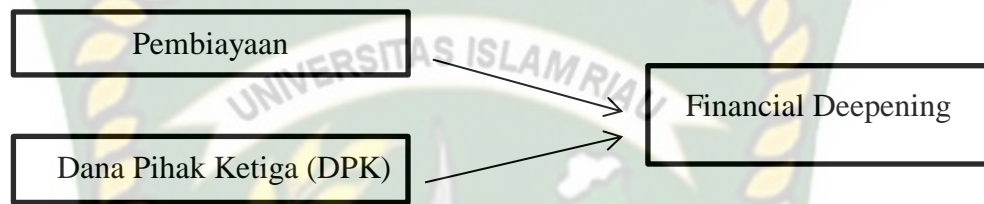
No.	Nama	Judul penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Ami Latifah (2016)	Analisis Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia	DPK, Pembiayaan Syariah, Sukuk Korporasi, Sukuk Negara Terhadap Financial Deepening Di Indonesia	OLS dan Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini ialah dana pihak ketiga, pembiayaan, sukuk negara, sukuk korporasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap financial deepening di Indonesia.
2.	Ayu Apriana Br Sembiring (2015)	Analisis Financial Deepening Di Indonesia	Financial Deepening, Kurs Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, PDB, Kualitas.	"Vector Error Correction Model" (VECM).	Hasil dari penelitian ini adalah kurs nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan, tingkat suku bunga tidak signifikan, pendapatan nasional berpengaruh negatif dan signifikan.
3.	M. As'ad Asysifa' (2018)	Analisis Pengaruh Sektor Keuangan Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia	Financial Deepening, DPK, Pembiayaan, Sukuk Negara, Sukuk Korporasi.	OLS	Hasil dari penelitian ini menunjukkan DPK, pembiayaan, sukuk Negara berpengaruh terhadap FD. Dan menjadi tolak ukur besarnya sektor keuangan syariah berpengaruh terhadap FD.

No.	Nama	Judul penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
4.	Khoiruni sa Puspita Sari (2018)	Analisis Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Financial Deepening	DPK, Pembiayaan, dan Total Aset	VECM	Hasil pengujian DPK dan pembiayaan berpengaruh positif terhadap FD di Indonesia. Sedangkan variabel total aset berpengaruh negatif terhadap FD di Indonesia .
5.	M Mahfud Ridwan (2017)	Pengaruh Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia Dan Malaysia	Pembiayaan Syariah Sukuk Korporasi dan Sukuk Negara	ECM	Hasil dari penelitian ialah pembiayaan syariah memiliki pengaruh positif terhadap FD Indonesia dan Malaysia. sukuk korporasi memiliki pengaruh negatif terhadap FD di Indonesia dan tidak di Malaysia. sukuk Negara berpengaruh negatif terhadap FD di Indonesia dan positif di Malaysia.

2.7. Kerangka Pemikiran

Sektor perbankan syariah adalah sektor yang mempunyai peran besar pada pertumbuhan ekonomi, dapat dilihat dari kedalaman nilai financial deepening. Sektor perbankan adalah bagian yang paling dominan pada sektor keuangan Indonesia. Pemilihan variabel sebagai proksi financial deepening dalam sektor perbankan berdasarkan atas kegiatan yang paling utama dalam perbankan ialah menghimpun dana masyarakat yang berupa dana pihak ketiga

dihimpun pada perbankan lalu disalurkan kembali dananya menjadi pembiayaan. Semakin meningkatnya peranan sektor perbankan syariah dengan meningkatnya kontribusi, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan sehingga bisa mempengaruhi nilai *financial deepening* suatu negara.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.8. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang nantinya akan diuji serta dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Diduga variabel dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh positif terhadap financial deepening.

H_1 : Diduga variabel dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang positif terhadap financial deepening.

H_0 : Diduga variabel pembiayaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap financial deepening.

H_1 : Diduga variabel pembiayaan memiliki pengaruh yang positif terhadap financial deepening.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono objek penelitian merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, objek ataupun kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang telah ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Objek penelitian yang diteliti yaitu : Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan, dan Financial Deepening.

3.2. Operasional Variabel Penelitian

Berikut ini variabel yang digunakan dalam penelitian ialah:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Financial deepening (Y)	Pendalaman keuangan dapat dilihat dari semakin besarnya rasio antara jumlah beredar dengan PDB.	$M2 = M1 + TD + SD$	Rasio
		$Y = C + I + G + NX$	
Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1)	Dana bank yang dipergunakan sebagai modal operasional dalam kegiatan usaha bank dapat bersumber dari salah satu dana masyarakat perorangan ataupun badan usaha, yang diperoleh bank menggunakan instrumen produk simpanan.	Dana pihak ketiga = Tabungan wadi'ah + Tabungan mudharabah + Deposito mudharabah + Giro wadi'ah	Rasio
Pembiayaan (X2)	Pembiayaan adalah penyedia uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lainnya yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut pada jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.	Pembiayaan = Pembiayaan akad mudharabah + Pembiayaan akad musyarakah + Pembiayaan akad murabahah	Rasio

Sumber : Windi Widia,2012

3.3. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang berjumlah 13 bank. Adapun nama-nama bank tersebut yaitu sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|-------------------------------|
| 1).Bank Mandiri Syariah | 8). Bank Panin Syariah |
| 2).Bank Maumalat Indonesia | 9). Bank Jabar Banten Syariah |
| 3).BNI Syariah | 10). BCA Syariah |
| 4).BRI Syariah | 11). Bank Syariah Bukopin |
| 5).Bank Aceh Syariah | 12). Bank Victoria Syariah |
| 6). Bank Mega Syariah | 13). Maybank Syariah |
| 7). BTPN Syariah | |

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. 9 Bank yang menempati aset yang terbesar selama tahun 2014 sampai 2018. Dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah teknik purposive sampling, dengan kriteria ,sebagai berikut:

- a. Memiliki data mulai tahun 2014 sampai tahun 2018
- b. Memiliki aset peringkat 9 besar selama tahun 2014 sampai 2018

Tabel 3.2 Sampel

No.	Nama bank	Aset
1.	Bank Syariah Mandiri	88.362.619
2.	Bank Maumalat Indonesia	58.236.667
3.	BNI Syariah	34.728.333
4.	BRI Syariah	32.381.885
5.	Bank Aceh Syariah	21.488.785
6.	Bank Mega syariah	9.506.381
7.	BTPN Syariah	8.719.432

No.	Nama bank	Aset
8.	Bank Panin Syariah	7.298.887
9.	Bank Jabar Banten Syariah	6.835.295

Sumber: Situs resmi masing-masing bank,2019

3.4. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ialah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tercatat dalam buku ataupun suatu laporan dapat juga tersedia dalam instansi yaitu: Observasi penelitian mulai dari tahun 2014 sampai 2018 menggunakan skala tahunan.

Sumber data yang diperoleh peneliti ini secara tidak langsung melalui media perantara dari 9 situs resmi bank syariah, yaitu www.mandirisyariah.co.id, www.bankmaumalat.co.id, www.bnisyariah.co.id, www.brisyariah.co.id, www.bankaceh.co.id, www.btpnsyariah.com, www.megasyariah.co.id, www.paninbanksyariah.co.id, www.bjbsyariah.co.id. Dan laman lain seperti OJK www.ojk.go.id serta situs lainnya yang diperlukan oleh penulis. Dalam situs resmi masing-masing Bank Syariah terdapat *annual report* yang diunduh oleh penulis.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang pada umumnya dilakukan dalam penelitian ialah kuosioner, wawancara, observasi dan studi pustaka. Sugiyono, 2017 mengatakan jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam pengumpulan data penelitian ini, metode dokumentasi dan studi pustaka yang digunakan. Refrensi penulis yaitu dari jurnal penelitian terdahulu, tesis, buku serta internet yang berhubungan pada penelitian. Data spesifik untuk menguji hipotesis diperoleh dari annual report masing-masing berikut: Bank Syariah Mandiri, Bank Maumat Indonesia, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Mega syariah, BTPN Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Jabar Banten Syariah 2014-2018.

3.6. Penentuan Teknik Analisis Model Data Panel

3.6.1. Uji chow

Uji spesifikasi memiliki tujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji chow bertujuan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya akan di pakai.

H_0 : Model CEM Sesuai

H_1 : Model FEM Sesuai

Apabila hasil dari probabilitas chi-square besar dari 0,05 maka *Common Effect Model* (CEM) yang digunakan dan sebaliknya apabila chi-square kecil dari 0,05 maka model yang digunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

3.6.2. Uji Hausman Test

Uji Hausman Test untukv mengetahui apakah sebaiknya menggunakan FEM (Fixed Effect Model)atau REM (Random Effect Model).

H_0 : Model FEM Sesuai

H_1 : Model REM Sesuai

Apabila probabilitas Chi-square lebih dari 0,05 maka model yang digunakan *Fixed Effect Model*(FEM) dan jika Chi-square kurang dari 0,05 maka model yang digunakan *Random Effect Model* (REM).

3.6.3. Uji Breusch Pagan-Legrange Multiplier

Uji Breusch Pagan-Legrange Multiplier untuk mengetahui model yang sebaiknya akan digunakan, CEM (Common Effect Model) atau REM (Random Effect Model).

H₀: Model CEM Sesuai

H₁: Model REM Sesuai

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas Chi-square lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*(CEM) dan sebaliknya jika Chi-square kurang dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Model persamaannya sebagai berikut:

$$FD = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}(\text{DPK})_t + \beta_2 \text{Log}(\text{PB})_t + e$$

Dimana:

FD = Financial Deepening

DPK₁ = Dana Pihak Ketiga

PB₂ = Pembiayaan

t = Menunjukkan Deret Waktu 2014-2018

β₀ = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

e = Error

Dilakukan transformasi logaritma natural pada saat terjadi hubungan yang tidak linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Transformasi logaritma ini dapat mengubah data yang semulanya tidak berdistribusi normal menjadi mendekati berdistribusi normal. Nilai koefisien regresi adalah dasar dalam analisis.

Koefisien a yang memiliki nilai positif (+) menunjukkan terdapatnya hubungan yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai a negatif maka menunjukkan hubungan yang berlawanan. Maka dengan naiknya variabel independen dapat menyebabkan penurunan dalam variabel dependen, dan sebaliknya. Model persamaan dalam pengolahan data diusahakan tidak terdapat gejala heterokedesitas serta autokorelasi. Maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar dapat mengetahui gejala-gejala heterokedastisitas dan autokorelasi.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini memiliki tujuan menguji sebuah model regresi, apakah variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi normal ataupun mendekati normal. Data dianggap memiliki distribusi normal apabila

probabilitas JB lebih besar dari α 0.05. Uji ini dapat dilihat dari probabilitas *jarque bera* (JB) dengan beberapa langkah yaitu:

Hipotesis

H_0 : Model memiliki distribusi normal

H_1 : Model tidak memiliki distribusi normal

Untuk mengambil dilakukan kriteria berikut:

- Jika probabilitas $Obs * R^2 > 0,05$ = Signifikan, H_0 diterima
- Jika probabilitas $Obs * R^2 < 0,05$ = Tidak signifikan, H_0 ditolak

Jika probabilitas $Obs * R^2$ besar dari 0,05 model ini dinyatakan normal. Dan jika probabilitas $Obs *$ kurang dari 0,05 model ini dinyatakan tidak normal. (winarmo dalam ami latifah 2016)

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antara dua atau lebih independen pada model regresi. Jika terjadi korelasi, berarti terdapat masalah multikolinearitas. Menurut widarjono,2005 model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara varibel independennya.

Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas di dalam model dengan melakukan korelasi antara masing-masing variabel independen. Ajija (2011:35) menyatakan bahwa koefisien korelasi variabel bebas yang lebih dari 0,8 maka dinyatakan terdapat multikolinearitas. Maka multikolinearitas bisa dideteksi dengan ketentuan berikut:

- Jika $r < 0.8$ (Model tidak terjadi multikolinearitas)
- Jika $r > 0.8$ (terjadi multikolinearitas)

Nachrowi,(2006) mengatakan untuk mengatasi masalah multikolinearitas, yaitu: mengeluarkan variabel, mencari data tambahan, melihat informasi sejenis yang ada.

c. Uji Heteroskedatisitas

Heteroskedatisitas adalah pengujian asumsi klasik yang dipergunakan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan dalam model regresi. Penyebab dari penyimpangan ini yaitu adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Untuk melihat terdapat heteroskedasitas atau tidaknya maka dilakukan uji white dengan langkah-langkah berikut:

Hipotesis:

- H_0 : tidak terjadi heteroskedatisitas
- H_1 : tidak terjadi heteroskedatisitas

Untuk mengambil keputusan dilakukan kriteria berikut :

- Jika probabilitas $Obs * R^2 > 0,05$ maka hasilnya signifikan, H_0 diterima
- Jika probabilitas $Obs * R^2 < 0,05$ maka hasilnya tidak signifikan, H_0 ditolak

Apabila probabilitas $Obs \cdot R^2$ lebih dari 0,05 maka model tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan apabila probabilitas $Obs \cdot R^2$ kurang dari 0,05 maka model terjadi heteroskedastisitas. Apabila terjadi heteroskedastisitas maka bisa di atasi dengan merubah logaritma natural caranya membagi persamaan regresi dengan variabel independen yang terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Data time series banyak dipergunakan. Tetapi data time series memiliki permasalahan yaitu autokorelasi. Data menjadi tidak stasioner menyebabkan Autokorelasi tetapi jika data bisa distasionerkan maka autokorelasi hilang dengan sendirinya, metode transformasi membuat data yang stasioner menghilangkan autokorelasi.

Dapat melihat ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *Uji Langrange Multiplier* (LM Test) atau uji *Breush-Godfrey* dengan membandingkan nilai probabilitas R-Squared dengan $\alpha = 0,05$. Langkah pengujiannya sebagai berikut :

Hipotesis :

- H_0 : tidak terjadi autokorelasi
- H_1 : terjadi autokorelasi

Untuk mengambil keputusan dilakukan kriteria berikut:

- Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 > 0,05$ = Signifikan, H_0 diterima
- Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 < 0,05$ = Tidak Signifikan, H_0 ditolak

Apabila probabilitas $Obs \cdot R^2$ besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Dan jika probabilitas $Obs \cdot R^2$ kecil dari 0,05 maka terjadi autokorelasi.

2. Uji Kebaikan (Kesesuaian Model)

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2012) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi R^2 yaitu antara 0 sampai 1. Ajija (2011) mengatakan apabila mendekati 1 maka semakin baik.

b. Uji F (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependen), dengan tingkat signifikan 0,05 (5%). Untuk melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila nilai F lebih dari 4 maka H_0 ditolak dengan taraf kepercayaan 5% .
- Membandingkan nilai F_{hasil} dan F_{tabel} . Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa berpengaruhnya variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel terikat (dependen) secara parsial. Dengan tingkat signifikan 0,05 (5%) menjadikan variabel bebas bernilai konstan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji-t sebagai berikut:

- Jika probabilitas $> \alpha$ 5% maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (H_0 diterima, H_1 ditolak).
- Jika probabilitas $< \alpha$ 5% maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (H_0 ditolak, H_1 diterima).

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Perbankan Syariah Di Indonesia

Deregulasi perbankan dimulai sejak pada tahun 1983. Pada tahun 1983 ini, bank-bank umum diberikan keleluasaan oleh BI untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah megarapkan dengan adanya kebijakan deregulasi perbankan maka dapat mencipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 pemerintah Indonesia pernah memiliki rencana menerapkan sistem bagi hasil dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah. Pada tahun 1988 pemerintah mengeluarkan paket kebijakan deregulasi perbankan 1988 (pakto 88) membuka kesempatan selebar-lebarnya agar dapat menunjang liberalisasi sistem perbankan (pembangunan). Walaupun bank konvensional banyak yang telah berdiri, tetapi juga mulai bermunculan beberapa usaha perbankan yang bersifat daerah menggunakan syariah.

Pada tahun 1980 mulailah Bank Islam Indonesia mengadakan diskusi dengan tema Bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Melakukan pengujian cobaan gagasan perbankan Islam pada skala yang relatif terbatas yaitu di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi *Ridho Gusti*). pada tahun 1990 Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk pendirian Bank Islam di Indonesia. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 agustus 1990 melaksanakan lokakarya bunga

bank dan perbankan Cisarua, Bogor, serta Jawa Barat. Kemudian hasil lokakarya dibahas lebih mendalam lagi di Musyawarah Nasional IV MUI Jakarta 22-25 Agustus 1990, kemudian memperoleh hasil yaitu amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja ataupun Tim Perbankan MUI mendapatkan perintah melaksanakan pendekatan serta berkonsultasi kesemua pihak yang terikat. Hasil dari tim Perbankan MUI Bank Maumat Indonesia (BMI) ialah bank syariah pertama di Indonesia, dengan akte pendirian pada 1 november 1991. BMI resmi dan mulai beroperasi dengan modal awal sebesar Rp. 106.126.382.0000, pada 1 mei 1992.

4.2 Sejarah Bank Mandiri Syariah

Awal mula berdirinya PT bank syariah mandiri dengan nama PT Bank Industri Nasional (PT BINA), kantornya pusat di Jakarta, berdasarkan Akta No. 115 pada 15 juni 1955 disaksikan meester Raden Soedja, S.H., Notaris di Jakarta. Dan disahkan oleh Menteri kehakiman serta Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Menteri Kehakiman Republik Indonesia) pada Surat Keputusan No. J.A.5/69/23 pada 16 juli 1955, terdaftar di Kantor Pengandilan Negeri Jakarta Selatan No. 1810 pada 6 Oktober 1955 serta diumumkan di Berita Negara Republik Indonesia No. 37 pada 8 Mei 1956, Tambahan No.390.

Berdasarkan Perubahan Akta Anggaran Dasar No. 12 pada 6 April 1967 dengan Perubahan Akta Anggaran Dasar No.37 pada 4 Oktober 19967, dibuat di hadapan Adlan Yulizar, S.H., Notaris di Jakarta, yang diumumkan di

Berita Negara Republik Indonesia No. 34 pada 29 April 1969, bertambah pada No.55, diubah dari PT Bank Industri Nasional (PT BINA) menjadi PT Bank Maritim Indonesia. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 146 pada 10 Agustus 1973 disaksikan Raden Soeratman,S.H., Notaris di Jakarta, yang diumumkan di Berita Negara Republik Indonesia No. 79 pada 1 Oktober 1974, sebagai tambahan No. 554 nama Bank diubah dari PT Bank Maritime Indonesia menjadi PT Bank Susila Bakti. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 29 pada 19 Mei 1999 disaksikan Machrani Moertolo Soenarto, S.H., Notaris di Jakarta, yang mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-1210.HT.01.04.TH 99 pada 1 Juli 1999 dan diumumkan di Berita Negara Republik Indonesia No. 87 pada 31 Oktober 2000, sebagai tambahan No. 6587, nama Bank diubah dari PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah Mandiri.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 pada 7 Juli 1999 disaksikan machrani moertolo soenarto, S.H., Notaris di Jakarta, diubah secara berturut dalam Akta Berita Acara Rapat No. 6 pada 22 Juli 1999 dan No. 9 pada 23 Juli 1999, keduanya disaksikan Hasanali Yani Ali Amin,S.H., Notaris di Jakarta, dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 23 pada 8 September 1999 disaksikan Sutjipto,S.H., Notaris di Jakarta, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 87 pada 31 Oktober 2000, sebagai

tambahan No. 6588, nama Bank diubah dari PT Bank Syariah Sakinah Mandiri menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

VISI

MENJADI BANK SYARIAH TERDEPAN DAN MODERN

MISI

1. Mewujudkan pertumbuhan serta keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk serta layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah serta penyaluran pembiayaan segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis menurut dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta serta lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat serta lingkungan.

4.3 Sejarah Singkat Bank Maumalat Indonesia

Awal mula bank maumalat Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia. Bank Maumalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian didukung oleh pemerintah Republik Indonesia. Bank Maumalat Indonesia mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, terus

berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah antaranya Dana Pension Lembaga Keuangan Maumalat (DPLK Muamalat), Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), dan Multifinance Syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) sebagai terobosan di Indonesia. Pada 2004 selain meluncurkan produk Bank juga meluncurkan tabungan instan pertama di Indonesia. Pada tahun 2011 Produk Shar-e Gold Debit Visa diluncurkan serta mendapat penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti mobile banking internet banking, , ATM, dan cash management. Semua menjadi pionir produk syariah di Indonesia serta tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia memperoleh izin sebagai Bank Devisa serta terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia merancang logo Bank agar meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap gambaran Bank Syariah Islam, Profesional dan Modern. Bank berhasil membuat pencapaian dan prestasi yang diakui secara nasional maupun internasional. Sehingga, Bank beroperasi bersama entitas untuk memberikan layanan terbaik yaitu: Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPKL Muamalat) memberikan layanan dana pension melalui Dana Pesiun Lembaga Keuangan, serta Baitulmaal Muamalat memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia

bermetomorfosa agar menjadi substansi yang semakin baik serta tumbuh dalam jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia dapat mewujudkan visi menjadi The Best Islamic Bank and One of the Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence.

VISI

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar di Indonesia dengan eksistensi yang diakui tingkat regional.

MISI

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul serta berkesinambungan, penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, Keuangan sumber daya manusia yang Islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

4.4 Sejarah singkat BNI Syariah

BNI Syariah atau Perseroan (PT BNI Syariah) ialah hasil olahan *spin off* dari UUS (Unit Usaha Syariah). PT Bank Negara Indonesia (Perseroan) Tbk berdiri sejak 29 April 2000. Perbankan Syariah sebagai landasan proses *spin off* terdapat pada UU No. 21 tahun 2008. BNI Syariah operasi setelah mendapat Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP secara resmi pada tanggal 19 juni 2010. GBI/2010 pada 21 Mei 2010, sebelumnya pendirian Persero disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM Nomor: AHU-15574, AH.01.01 pada 25 Maret 2010. Dengan mengangkat

visi menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja, BNI Syariah diperhitungkan di Tanah Air sebagai penyedia layanan jasa perbankan syariah yang. Persero berkembang diatas rata-rata perkembangan industri perbankan syariah. Pada akhir tahun 2018, total asset BNI Syariah mencapai Rp.41,05 triliun serta jadi salah satu terbesar di industri perbankan syariah nasional. Persero didukung oleh sistem teknologi informasi terdepan yang telah tersertifikasi ISO 9001 2008, sehingga BNI Syariah dapat merealisasikan layanan perbankan sesuai dengan keinginan nasabah dan unggul.

VISI

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

MISI

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat serta peduli terhadap kelestarian lingkungan.
2. Memberikan solusi bagi nasabah untuk keperluan jasa perbankan syariah.
3. Menawarkan nilai investasi yang optimal bagi nasabah yang ingin investasi.
4. Menciptakan tempat yang baik dan menjadi kebanggaan untuk bekerja serta berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
5. Menjadi panutan tata kelola perusahaan yang dapat dipercaya.

4.5 Sejarah singkat BRI Syariah

Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah pada 19 desember 2008. Proses *spin off* pada 1 Januari 2009 berfungsi secara efektif ditandatangani Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu Sofyan Basir serta Direktur Utama PT Bank BRISyariah yaitu Ventje Rahardjo. Potensi besar dalam segmen perbankan syariah terlihat dalam BRISyariah. Dengan niat mengadakan bisnis keuangan menggunakan prinsip leluhur perbankan syariah, Bank berkomitmen menenteramkan produk dan layanan terbaik, BRISyariah berkembang positif serta fokus mengarah ke berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah terbentuk secara luas disemua penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRISyariah mempunyai kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan financial sesuai kebutuhan nasabah.

PT Bank BRISyariah Tbk tidak terlepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank jasa arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui Surat No. 10/67/KEP.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRISyariah resmi berjalan pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRISyariah dan semua kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah islam. Pada tahun 2016 BRISyariah memperoleh sejarah penting dalam perjalanan bisnisnya yaitu melakukan *rebranding* logo dapat menumbuhkan *brand equity* BRISyariah semakin kuat kesan dimata pemangku kepentingan seiring diraihnya predikat sebagai bank syariah keempat terbesar dilihat dari jumlah

aset. Pada tahun 2017, BRISyariah jadi bank syariah pertama yang mengalokasikan KUR syariah sebesar Rp.58,1 miliar dengan jumlah sebanyak 2.578 nasabah. Bank ditunjuk oleh Kementerian Keuangan RI sebagai bank penerima pajak Negara secara elektronik melalui Modul Penerima Negara (MPN) Generasi kedua bagi nasabah korporasi maupunperorangan. Pada tahun 2018, BRISyariah mengambil langkah 1 dengan melakukan Initial Public Offering di BEI. BRISyariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRISyariah juga selalu memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah dan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRISyariah dapat terus melaju menjadi Bank Syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

VISI

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

MISI

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

4.6 Sejarah singkat Bank Aceh Syariah

Gagasan pendirian Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh teretus oleh prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Aceh (Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah memperoleh persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (Banda Aceh) berdasarkan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 pada 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Panghutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk pendirian bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV dengan modal awal Rp. 25.000.000.000. Setelah beberapa kali perubahan akte, pada 2 Februari 1960 mendapat izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 12096/BUM/II serta Pengesahan Bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9 pada 18 Maret 1960. PT Bank Kesejahteraan Aceh NV dipimpin oleh Teuku Djafar sebagai Direktur Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hoesin, dan Komisaris Moehammad Sanusi. Dengan ditetapkannya Undang-undang No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, semua Bank milik Pemerintah Daerah yang telah berdiri sebelumnya, harus sesuai dengan Undang-undang tersebut. Untuk memenuhi ketentuan maka

Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh membuat Peraturan Daerah No. 12 Tahun 1963 sebagai landasan hukum berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Pada perda ditegaskan bahwa pendirian Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh ialah untuk penyedia pembiayaan bagi pelaksanaan usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional.

Pada 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No.54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh. Pada 6 Agustus 1973 dilaksanakan peralihan status baik bentuk hukum, hak dan kewajiban secara resmi, dianggap hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Untuk memberikan ruang gerak yang luas kepada Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, pemerintah daerah telah mengadakan perubahan Peraturan Daerah (Perda), yaitu mulai Perda No. 10 Tahun 1974, Perda No. 6 Tahun 1978, Perda No. 5 Tahun 1982, Perda No. 8 Tahun 1988, Perda No. 3 Tahun 1993 dan terakhir Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh No.2 pada 2 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh jadi PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, yang sudah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor: 584.21.343 pada 31 Desember 1999.

VISI

Menjadikan bank syariah terdepan dan terpercaya dalam pelayanan di
Indonesia

MISI

1. Menjadi penggerak perekonomian Aceh serta pendukung agenda pembangunan daerah.
2. Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintah, ataupun korporasi.
3. Menjadi bank pemotivasi karyawan, nasabah dan stakeholders untuk menerapkan prinsip syariah dalam maumalah secara komprehensif (syumul).
4. Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham serta masyarakat Aceh umumnya.
5. Menjadi perusahaan pilihan utama bagi professional perbankan syariah di Aceh.

4.7 Sejarah singkat Bank Mega Syariah

PT Bank Mega Syariah tercatat sejak didirikannya PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) pada 14 Juli 1990. Riwayat ini bermula dari pengakuisisian Bank Tugu pada 2001. Bank umum konvensional diakuisisi CT Corpora-dahulu bernama Para Group melalui PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama. Sejak awal, pemegang saham ingin mengonversi bank umum konvensional jadi bank umum syariah. Keinginan terlaksana pada saat BI memberi izin kepada Bank Tugu dikonversi jadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004. Perbankan Indonesia menjadi sejarah pertama pengembangan bank umum konvensional menjadi bank umum

syariah. Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi November 2007, pemegang saham sepakat untuk merubah bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi *sister company*-nya, yakni PT Bank Mega,Tbk., hanya saja berbeda warna. Dari 2 November 2010 sampai dengan sekarang, bank ini mengubah nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Bank Mega Syariah berubah menjadi bank devisa Pada tanggal 16 Oktober 2008. Karena ada perubahan ini bank bisa menyelenggarakan transaksi devisa serta terlibat dalam perdagangan internasional. Bank Mega Syariah menjadi salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia dengan melakukan Strategi pelunasan pasar dan status bank devisa. Pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Depag RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan hal ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara *online* dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI. Hal ini menjadi landasan bank untuk semakin melengkapi kebutuhan masyarakat Indonesia. Pada 2010, Bank Mega Syariah menjadi bank syariah yang pertama menerapkan aplikasi *switching* BPS BPIH.

Pada 2011 mulai terjadi pertukaran dengan membuat logo baru. dan pada tahun 2013 kantor pusatnya berpindah ke Menara Mega Syariah di Jakarta. Dan juga masih dalam rangka proses transformasi, Bank Mega Syariah merevisi visi dan misinya supaya bisa mewujudkan visi dan Sejahtera Bersama Bangsa, CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas mempunyai perjanjian serta tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank

Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional.

VISI

Tumbuh dan sejahtera bersama bangsa

MISI

1. Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.
2. Menebarkan nilai kebaikan islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.
3. Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi, mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4.8 Sejarah singkat BTPN Syariah

Pada awalnya BTPN Syariah berdiri dengan nama PT Bank Purba Danarta (BPD) dengan surat Pendirian No. 10 7 Maret 1991, setelah dirubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 39 25 Mei 1992, dan Akta Perubahan No. 25 11 Juli 1992, ketiganya dibuat disaksikan Haji Abu Jusuf, S.H notaris di Jakarta, yang disah oleh menteri kehakiman republik Indonesia, sebagai Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Menkumham) berdasarkan Surat Keputusan No. C2.5839.HT.01.01-TH.92 pada 21 Juli 1992, yang telah didaftarkan di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Semarang pada 30 Juli 1992 di bawah No. 206A/1992/II, dan didalam Berita Negara Republik Indonesia

No. 81 pada 9 Oktober 1992, sebagai tambahan No. 5020 mendapatkan izin usaha untuk bisa melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Umum yang diperoleh dari Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1060/KMK.017/1992 pada 14 Oktober 1992. Pada tahun 2009 berubah nama PT Bank Sahabat Purba Danarta, dan terakhir berganti menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dengan Akta Perubahan Terhadap Anggaran Dasar No. 25 pada 27 Agustus 2013 yang dibuat disaksikan Hadijah, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta dan memperoleh persetujuan dari Menkumham dengan Surat Keputusan No. AHU-50529.AH.01.02.

VISI

Bersama kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

MISI

Menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan secara menyeluruh, mengubah jutaan hidup rakyat Indonesia.

4.9 Sejarah singkat Bank Panin Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Bank Tbk (“ Panin Dubai Syariah Bank”) berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, JL. Letjend S.Parman Kav.91, Jakarta Barat.

Sesuai pada pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia

berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 pada 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada 2 Desember 2009.

VISI

Menjadi bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

MISI

1. Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator
2. Perspektif nasabah
3. Perspektif SDM/Staff
4. Perspektif Pemegang Saham
5. IT Support

4.10. Sejarah singkat Bank Jabar Banten Syariah

Pada 15 Januari 2010 Bank bjb syariah didirikan dengan akta pendirian PT Bank Jabar Banten Syariah sudah disetujui serta disahkan oleh Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU04317.AH.01.01 pada 26 Januari 2010. Bank bjb syariah didirikan untuk menjawab keperluan masyarakat Jawa Barat terhadap jasa perbankan syariah dan sebagai upaya agar dapat mendukung program Bank Indonesia yang ingin meningkatkan share perbankan syariah.. Bank bjb syariah awalnya berdiri pada 20 Mei 2000, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan syariah

yang telah mulai tumbuh. Pada saat berdiri bank bjb syariah berstatus sebagai Divisi/Unit Usaha Syariah dalam PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Sejak 10 tahun beroperasi serta mendapat persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, Divisi/Unit Usaha Syariah berpindah menjadi sebuah Bank Umum Syariah. Perpindahan mempercepat proses pertumbuhan usaha syariah sekaligus mendukung program BI yang hendak meningkatkan share perbankan syariah. Bank bjb syariah secara resmi berdiri dengan Akta Pendirian PT Bank Jabar Banten Syariah No 4 pada 15 Januari 2010 yang sudah disetujui serta disahkan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-04317.AH.01.01 pada 26 Januari 2010, yang beberapa kali diubah dan terakhir diubah dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya PT Bank Jabar Banten Syariah No 36 pada 17 Maret 2017 yang disaksikan Notaris Evy Hybridawati Wargahadibrata,S.H., M.H.

Awal saat berdiri bank bjb syariah menyettor modal sebesar Rp500.000.000.000,00 (lima ratus miliar rupiah). Komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk sebesar Rp495.000.000.000,00 (empat ratus sembilan puluh lima miliar rupiah) serta PT Banten Global Development sebesar Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

VISI

Menjadi 5 bank syariah terbaik di Indonesia berpotensi kinerja baik dan menjadi alternatif keuangan masyarakat

MISI

1. Memberi Layanan Perbankan Syariah kepada masyarakat di Indonesia dengan Kualitas prima melalui inovasi produk, kemudahan akses, dan Sumber Daya Insani yang profesional.
2. Memberi nilai tambah yang optimal bagi stakeholder dengan tetap berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik.
3. Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah terutama dengan peningkatan Usaha Kecil, dan Menengah (UKM).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Umum Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data tahunan perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2018. Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh DPK dan pembiayaan terhadap financial deepening di Indonesia. Data DPK diperoleh dari perhitungan Tabungan wadi'ah + Tabungan mudharabah + Deposito mudharabah + Giro wadi'ah dan Pembiayaan diperoleh dari perhitungan Pembiayaan akad mudharabah + Pembiayaan akad musyarakah + Pembiayaan akad murabahah Sedangkan financial deepening diperoleh dari jumlah uang beredar dibagi dengan PDB.

Berikut ini adalah data yang di peroleh dari web masing-masing bank pada 9 bank syariah di Indonesia yaitu Data Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan dan Financial Deepening diperoleh dari badan pusat statistik.

Tabel 5.1 Data FD,DPK,DAN PEMBIAYAAN

Nama Bank Umum Syariah	Tahun	FD (%) (Y)	Dana Pihak Ketiga (X1)	Pembiayaan (X2)
Bank Mandiri Syariah	2014	49	59821000000	49133000000
	2015	51	62113000000	51090000000
	2016	53	69950000000	55580000000
	2017	54	77903000000	60584000000
	2018	55	87472000000	67753000000
Bank Maumalat Indonesia	2014	49	51206000000	15044000000
	2015	51	4973126	17765000000
	2016	53	41920000000	20494000000
	2017	54	48686000000	23597000000
	2018	55	45636000000	28299000000
BNI Syariah	2014	49	6905806	5178619
	2015	51	7525232	40706000000
	2016	53	24233000000	40010000000
	2017	54	29379000000	41288000000
	2018	55	35497000000	33559000000
BRI Syariah	2014	49	5723208	2465995
	2015	51	7612114	5455672
	2016	53	1.415E+13	3616028
	2017	54	1.443E+13	4882956
	2018	55	1.839E+13	5895616
Bank Aceh Syariah	2014	49	1.85E+13	4641439
	2015	51	1.965E+13	4211473
	2016	53	2.199E+13	4714812
	2017	54	2.631E+13	42865000000
	2018	55	2.886E+13	1.577E+13
Bank Mega Syariah	2014	49	5881057	4736314
	2015	51	4354546	5620680
	2016	53	45078000000	6346929
	2017	54	5103100	6542901
	2018	55	51206000000	1.111E+13
BTPN Syariah	2014	49	2707504	7061214
	2015	51	3809967	1.804E+13
	2016	53	5387564	1.666E+13
	2017	54	6545879	1.901E+13
	2018	55	16246000000	2.186E+13
Bank Panin	2014	49	5076082	6133981

Nama Bank Umum Syariah	Tahun	FD (%) (Y)	Dana Pihak Ketiga (X1)	Pembiayaan (X2)
Syariah	2015	51	5928345	1.189E+13
	2016	53	1.203E+13	1.285E+13
	2017	54	19323000000	1.221E+13
	2018	55	1.671E+13	1.324E+13
Bank Jabar Banten Syariah	2014	49	4707098	317180
	2015	51	4563559	489453
	2016	53	5118972	126504
	2017	54	5359578	156113
	2018	55	6899008	223543

Sumber: BPS dan masing-masing bank,2020

5.2. Analisi Data

5.2.1. Penentuan Teknik Analisis Model Data Panel

1. Uji Chow

Uji chow ialah untuk menentukan model analisis mana yang akan digunakan di antara kedua yaitu model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya digunakan permodelan data panel. Berikut ini hipotesis uji chow.

H_0 : Model CEM prob $>0,005$

H_1 : Model FEM prob $< 0,005$

Jika hasil uji spesifikasi probabilitas Chi-square besar dari 0,05 maka model yang dipilih *Common Effect Model* (CEM) dan jika Chi-square kecil dari 0,05 maka model yang dipilih *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil dari estimasi menggunakan efek spesifikasi *fixed* sebagai berikut:

Tabel 5.2 Redundant Fixed Effect Tests (Chow)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.113449	(8,34)	0.0618
Cross-section Chi-square	18.164317	8	0.0200

Sumber eviews 10 di olah

Berdasarkan tabel 5.2, nilai probabilitas Chi-square sebesar 0,0200 sehingga H_1 diterima. Maka *Fixed Effect Model* (FEM) yang sebaiknya digunakan.

2. Uji Hausman Test

Uji Hausman Test digunakan untuk mengetahui model yang sebaiknya digunakan apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

H_0 : Model REM prob $> 0,005$

H_1 : Model FEM prob $< 0,005$

Apabila hasil uji hausman ini menunjukkan probabilitas Chi-square lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*(REM) dan sebaliknya jika Chi-square kurang dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil dari estimasi menggunakan uji hausman *fixed* adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3 Correlated Random Effect (Hausman Test)

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.907590	2	0.0002

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Sumber: eviews 10 di olah

Berdasarkan tabel 5.3, dapat dilihat probabilitas sebesar 0,0002 sehingga H_1 diterima. Maka model *Fixed Effect Model*(FEM) yang sebaiknya digunakan.

5.2.2. Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Pada estimasi model regresi data panel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan terhadap financial deepening di Indonesia. Setelah dilakukan pengujian untuk model yang terbaik digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut ini hasil estimasi model regresi data panel.

Tabel 5.4 Hasil Estimasi Model (FEM)

Dependent Variable: FINANCIAL_DEEPENING
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/29/20 Time: 16:05
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.638721	0.014078	116.4051	0.0000

DPK	0.004505	0.001301	3.463511	0.0015
PEMBIAYAAN	0.004002	0.001311	3.053777	0.0044

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.494943	Mean dependent var	1.718960
Adjusted R-squared	0.346397	S.D. dependent var	0.018225
S.E. of regression	0.014734	Akaike info criterion	-5.388687
Sum squared resid	0.007381	Schwarz criterion	-4.947058
Log likelihood	132.2455	Hannan-Quinn criter.	-5.224052
F-statistic	3.331918	Durbin-Watson stat	1.208530
Prob(F-statistic)	0.004120		

Sumber : output eviews 10 diolah

Berdasarkan model yang telah terpilih di atas hasil dari persamaan estimasi untuk model financial deepening adalah sebagai berikut:

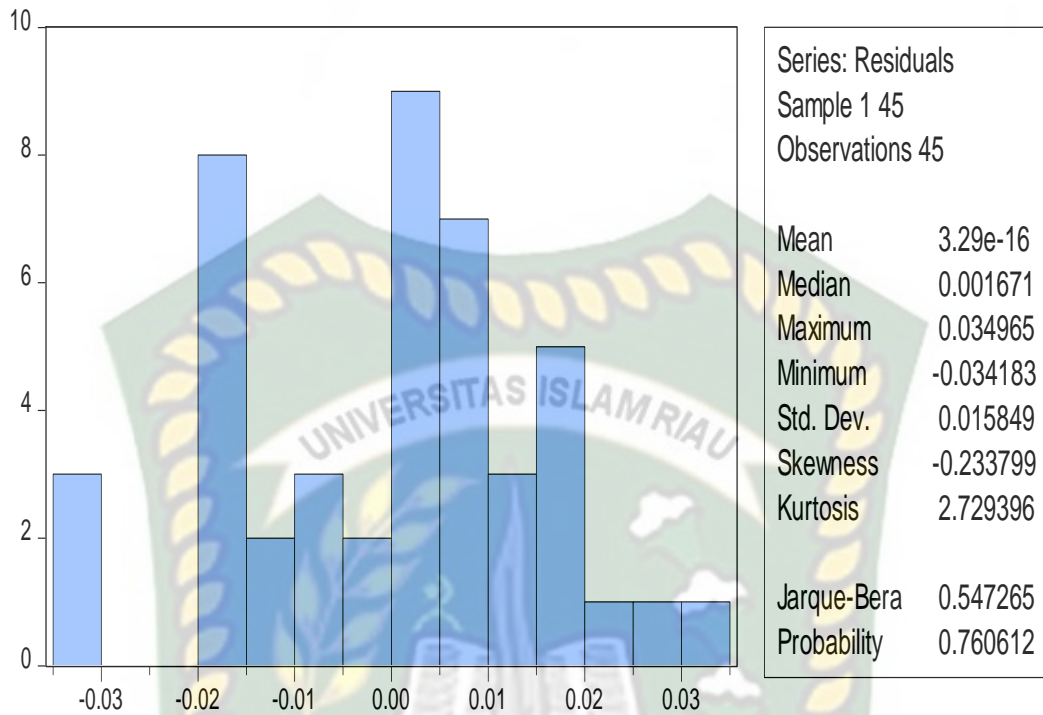
$$\text{FINANCIAL DEEPENING} = 1.638721 + 0.004505(\text{DPK}) + 0.004002(\text{PEMBIAYAAN})$$

Dari hasil persamaan di atas menunjukkan nilai koefisien Determinasi R-squared = 0.494943. Sumbangan variabel DPK dan PEMBIAYAAN terhadap variabel FINANCIAL DEEPENING = 0.494943 atau 49.4943%.

5.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengambilan keputusan ini bisa melihat nilai Jarque-Bera test atau J-B adalah apabila nilai probability >5%, maka variabel berdistribusi normal.



Gambar 5.1 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 5.1 nilai probabilitasnya sebesar 0,760612 menunjukkan bahwa $prob > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data di atas berdistribusi normal.

2. Uji Multikolenieritas

Uji multikolinearitas ini memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dan variabel terikat. Gujati,(2013) mengatakan model mengalami masalah multikolinearitas apabila koefisien korelasi antar variabel bebas besar dari 0,8. Dan sebaliknya model akan bebas dari masalah multikolinearitas jika koefisien korelasi kurang dari 0,8.

Tabel 5.5 Hasil Dari Uji Multikolenieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.235336
X2	0.235336	1.000000

Sumber : output eviews 10 di olah

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai korelasi antar variabel bebas kecil dari 0,8. maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah multikolenieritas atau normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antar pengamat. Hasil regresi dari log residu kuadrat terhadap semua variabel menunjukkan probabilitas besar dari 0,05, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5.6 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 02/29/20 Time: 16:02

Sample: 1 45

Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.44E-05	0.001118	-0.057585	0.9544
DPK^2	-1.52E-05	1.28E-05	-1.192885	0.2401
DPK*PEMBIAYA				
AN	7.35E-07	6.63E-06	0.110914	0.9123
DPK	0.000294	0.000271	1.084549	0.2848
PEMBIAYAAN^2	7.43E-06	1.04E-05	0.711647	0.4809
PEMBIAYAAN	-0.000190	0.000198	-0.964160	0.3409
R-squared	0.124589	Mean dependent var	0.000246	

Adjusted R-squared	0.012357	S.D. dependent var	0.000327
S.E. of regression	0.000325	Akaike info criterion	-13.10435
Sum squared resid	4.11E-06	Schwarz criterion	-12.86346
Log likelihood	300.8478	Hannan-Quinn criter.	-13.01455
F-statistic	1.110104	Durbin-Watson stat	1.351551
Prob(F-statistic)	0.370841		

Sumber : output eviews 10 diolah

Hasil regresi dari log residu kuadrat terhadap variabel DPK (X1) dan PEMBIAYAAN (X2) terdapat probabilitas besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau berdistribusi normal.

4. Uji Autokorelasi

Uji korelasi ini memiliki tujuan menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya (ghozali,2016). Untuk melihat adanya masalah,dapat menggunakan uji *Durbin-watson(DW)* sebagai berikut:

Tabel 5.7 Uji Autokorelasi

R-squared	0.056292	Mean dependent var	3.29E-16
Adjusted R-squared	-0.012760	S.D. dependent var	0.015849
S.E. of regression	0.015950	Akaike info criterion	-5.354085
Sum squared resid	0.010430	Schwarz criterion	-5.193493
Log likelihood	124.4669	Hannan-Quinn criter.	-5.294218
F-statistic	0.815213	Durbin-Watson stat	1.648342
Prob(F-statistic)	0.492888		

Sumber : output eviews 10 diolah

Hasil dari Durbin-watson stat sebesar 1.648342. Sedangkan $d_L = 1.4151$ dan $d_U = 1.6091$. karena nilai Durbin-Watson stat lebih besar dari d_U maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

5.2.4. Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai dari prob $F <$ taraf sig 5%, maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan tabel 5.4, di peroleh nilai F-Hitung sebesar 3.331917 dan probabilitas (F-statistic) sebesar 0.004120. Pada taraf signifikansi 5% maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen terhadap variabel indenpenden. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikasi sebesar 0,05. Untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial.

Bedasarkan tabel 5.4 dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1) Terhadap Financial Deepening Di Indonesia

Hasil dari analisis dapat dilihat dari tabel 5.4 menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X1) mempunyai t-hitung sebesar 3.463511 dan probabilitas sebesar 0.0015. Pada taraf signifikansi 5% maka variabel Dana Pihak Ketiga (X1) secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial deepening di Indonesia.

2. Pengaruh Pembiayaan (X2) Terhadap Financial Deepening Di Indonesia

Hasil dari analisis pada tabel 5.4 menunjukkan variabel Pembiayaan (X2) mempunyai t-hitung sebesar 3.053777 dan probabilitas sebesar 0.0044. Pada taraf signifikansi 5% maka variabel Pembiayaan (X2) secara individual berpengaruh signifikan terhadap financial deepening di Indonesia.

5.2.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 5.8 Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.494943	Mean dependent var	1.718960
Adjusted R-squared	0.346397	S.D. dependent var	0.018225
S.E. of regression	0.014734	Akaike info criterion	-5.388687
Sum squared resid	0.007381	Schwarz criterion	-4.947058
Log likelihood	132.2455	Hannan-Quinn criter.	-5.224052
F-statistic	3.331917	Durbin-Watson stat	1.208530
Prob(F-statistic)	0.004120		

Sumber : output eviews 10 diolah

Koefisien determinasi didapat angka sebesar 0.346397. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan mampu menjelaskan variasi variabel financial deepening sebesar 34.63%. Sedangkan sisa 65.37% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

5.3. Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan estimasi pada model maka dibahas secara lebih lanjut mengenai pengaruh DPK dan Pembiayaan terhadap Financial Deepening di Indonesia. Hasil pengujian variabel bebas terhadap financial deepening, yaitu:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1) Terhadap Financial Deepening Di Indonesia

Dari hasil estimasi model yang telah terpilih yaitu Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 0.0045 dengan nilai probality 0.0015. Hal ini menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan dari variabel Dana Pihak Ketiga terhadap Financial Deepening. koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 0.0045 menunjukkan setiap kenaikan 1% akan di ikuti dengan kenaikan Financial Deepening sebesar 0.0015%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitan (Ami Latifah, 2016) mengatakan bahwa DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Deepening di Indonesia . Pengaruh positif dan signifikan tersebut disebabkan dengan semakin banyaknya dana yang dihimpun dari masyarakat maka akan semakin banyak pula dana yang disalurkan sebagai dana pinjaman yang dipergunakan untuk investasi atau kredit yang bersifat produktif, maka dapat mendorong meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Pembiayaan (X2) Terhadap Financial Deepening Di Indonesia

Dari hasil estimasi pada model yang telah terpilih yaitu Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan bahwa pada angka koefisien regresi variabel Pembiayaan sebesar 0.004 dengan nilai probality 0.0044. Hal ini menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan dari variabel Pembiayaan terhadap Financial Deepening. koefisien regresi variabel Pembiayaan sebesar 0.004 juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% akan di ikuti dengan kenaikan Financial Deepening sebesar 0.0044%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitan (M Mahfud Ridwan, 2018) mengatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Deepening di Indonesia . Pengaruh positif dan signifikan tersebut dikarenakan tumbuhnya pemahaman masyarakat bahwa bunga (interest) dan modal yang hasilnya telah ditentukan di muka (predetermined return) merupakan riba yang dilarang oleh syariah Islam. Peran pembiayaan syariah dalam memacu pertumbuhan perekonomian daerah semakin strategis dalam rangka mewujudkan struktur perekonomian yang semakin baik. Layanan perbankan syariah ini dapat dinikmati oleh siapa saja, tidak tergantung agama yang di anut, sepanjang bersedia mengikuti cara berbisnis yang diperbolehkan secara syariah.

3. Apa kontribusi sektor perbankan syariah terhadap financial deepening di Indonesia

Perbankan syariah sedikit banyaknya mempengaruhi sektor riil suatu negara, yang mana sektor riil ini dapat diukur dengan produk domestik bruto. Jadi, produk domestik bruto ini menjadi indikator dan salah satu rasion dari financial deepening. Sedangkan indikator perbankan syariah yaitu dana pihak ketiga dan pembiayaan. Alasannya hasil r-square cukup besar ialah karena sektor perbankan memiliki peranan sangat besar terhadap sektor keuangan suatu negara. Sektor perbankan sebagai media pengalokasian dana dari masyarakat (financial intermediaries) yang mana dilakukannya fungsi financial intermediaries maka akan terfokus untuk mendistribusikan dana pihak ketiga dan memberikan pembiayaan untuk investasi ataupun keperluan lainnya. Sehingga perbankan dapat membiayai pembangunan secara mandiri dan tidak tergantung kepada bantuan dari luar.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. kesimpulan

Dapat lihat dari hasil pengelolaan data pada penelitian yang berjudul: pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan terhadap *financial deepening* di Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap *financial deepening* di Indonesia.
2. Pembiayaan berpengaruh positif serta signifikan dari variabel Pembiayaan terhadap *financial deepening* di Indonesia.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan keterbatasan yang ada maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Saran bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan bisa memperluas sampel ataupun populasi dari objek penelitian. Bisa juga dengan cara menambah variabel baru seperti jumlah bank syariah atau variabel BI rate yang mempunyai hubungan dengan *financial deepening*. Ataupun dapat dengan mengganti subjek pada penelitian dengan melihat seberapa besar pengaruh *financial deepening* dalam sector keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga peneliti bisa memperoleh hasil analisis yang lebih luas dari peneliti sebelumnya.

2. Saran bagi pihak perbankan syariah

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini perbankan syariah bisa lebih meningkatkan efektifitas serta efesiensi kegiatannya selaku mediasi keuangan di masyarakat. Karena semakin banyak dana yang tersimpan pada bank maka semakin mudah pulak diberikannya pembiayaan yang berbasis syariah, sehingga dengan pembiayaan ini dapat memicu pertumbuhan ekonomi.

3. Saran bagi masyarakat umum

Peneliti berharap kinerja keuangan syariah dapat lebih meningkat lagi, bisa sebagai investor atau pihak akademisi yang dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat awam tentang keuangan syariah.

Daftar Pustaka

- Ruslan, Dede. "*Analisis Financial Deepening Di Indonesia*", Journal Of Indonesian Applied Economics, Universitas Negeri Medan, 2011
- Sukirno, Sadono. "*Teori Pengantar Ekonomi Makro*", PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.
- Mukhlis, Imam. "*Ekonomi Keuangan & Perbankan*", Selemba Empat, Jakarta, 2015
- Ajija, Shochrul Rohmatul. "*Cara Cerdas Menguasai EvIEWS*", Selemba Empat, Jakarta, 2011
- Nachrowi, Hadius Usman. "*Pendekatan Populer Dan Praktisi Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*", FEUI, Jakarta, 2006.
- Norman, Azhari. "*Analisis Pengaruh Financial Deepening Pada Sektor Perbankan Dan Pasar Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*", Universitas Indonesia, Jakarta, 2010.
- Latifah, Ami. "*Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia*", Ekonomi Islam Jurnal Vol.7, No.2; September 2016.
- Mufarohah, Yuliana. "*Analisis Perkembangan Financial Deepening Di Indonesia*", Institut Pertanian Bogor, 2008.

Ridwan,M.Mahfud.” *“Pengaruh Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia Dan Malaysia”*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018

Uli, Regina Hanna Kesuma. *“Determinan Financial Deepening (Pendalaman Sektor Keuangan): Perbandingan Pulau Jawa Dan Pulau Sumatera”*, Universitas Lampung,Bandar Lampung 2017.

Br Sembiring,Ayu Apriana,”*Analisis Financial Deepening Di Indonesia”*,Universitas Atma Jaya Yogyakarta,2015.

Asysifa,Muhammad As’ad, ”*Analisis Pengaruh Sektor Keuangan Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia”*, Universitas Muhammadiyah Surakarta,2018.

Data Web:

www.ojk.go.id

www.megasyariah.co.id

www.mandirisyariah.co.id

www.paninbanksyariah.co.id

www.bankmaumat.co.id

www.bjbsyari.co.id

www.bnisyariah.co.id

www.brisyariah.co.id

www.bankaceh.co.id

www.btpnsyariah.com